

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salis Awaludin
NIM : 1423301292
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie
Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Juli 2018
Saya yang menyatakan,



Salis Awaludin
NIM. 1423301292



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

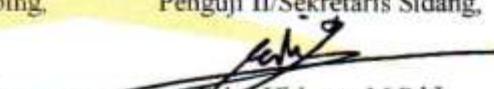
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Yang disusun oleh : Salis Awaludin, NIM : 1423301292, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

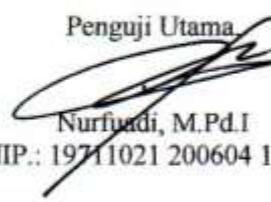
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 003


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama


Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dean,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 Juli 2018

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Salis Awaludin
Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Salis Awaludin
NIM : 1423301292
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie*
Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juli 2018
Pembimbing,



Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1002

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِنَفْسِكُمْ

Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 225

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Teruntuk Allah SWT, dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kasih sayang, motivasi, dan do'a dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terimakasih yang mendalam, aku persembahkan skripsi ini untuk orangtuaku tercinta, Bapak Mustolah (alm) dan Ibu Harisah Martiningsih, serta adikku Lisna Nuraini yang selalu aku banggakan, engkau semua adalah anugerah terindah dalam hidupku, engkau yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesanku.

IAIN PURWOKERTO

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *RUDY HABIBIE*
KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**

**SALIS AWALUDIN
NIM. 1423301292**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dewasa ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan betapa buruknya moral para generasi anak bangsa. Solusi dari permasalahan ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, agar pembelajaran menarik maka sumber belajarnya pun harus menarik salah satunya adalah dengan menggunakan media film. Film *Rudy Habibie* sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Jadi fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Rudy Habibie*, dan sumber data sekunder yaitu adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Kemudian dalam metode analisis data peneliti menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo mencakup, (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, dan sabar; (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli; (4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme. Kemudian terdapat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, film *Rudy Habibie*, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa risalah Islam, sehingga bisa menjadi bekal kita di dunia dan akhirat.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

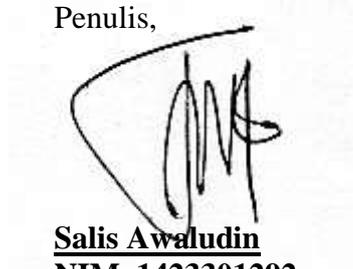
1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A., selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Mustolah (alm), Ibu Harisah Martiningsih, adikku Lisna Nuraini dan keluarga besar penulis. Terimakasih atas kasih sayang, doa, arahan, nasehat dan dukungan pada saya baik materi maupun non materi.
10. Seluruh teman-teman di IAIN Purwokerto dan khususnya PAI G angkatan 2014.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 07 Juli 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SA' with a stylized flourish, enclosed in a rectangular box.

Salis Awaludin
NIM. 1423301292



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	23
1. Pengertian Karakter	23
2. Pengertian Pendidikan Karakter	25
3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	26
B. Hakikat Film	37

1. Pengertian Film	37
2. Sejarah Film	38
3. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran	40
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	42
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
2. Komponen Pembelajaran	45
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA	47
BAB III GAMBARAN UMUM FILM <i>RUDY HABIBIE</i> DAN PROFIL	
SUTRADARA FILM <i>RUDY HABIBIE</i>	
A. Latar Belakang Film <i>Rudy Habibie</i>	51
B. Tokoh dan Penokohan Film <i>Rudy Habibie</i>	53
C. Sinopsis Film <i>Rudy Habibie</i>	55
D. Profil Sutradara Film <i>Rudy Habibie</i>	57
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Rudy Habibie</i> ...	60
1. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang	
Maha Esa	60
a. Beriman Kepada Allah SWT	60
b. Bertaqwa Kepada Allah SWT	63
c. Tawakal	65
d. Sabar	68
2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri .	70
a. Jujur	71
b. Bertanggung Jawab	73
c. Kerja Keras	76

d. Percaya Diri	78
e. Berpikir Logis, Kreatif, dan Inovatif	80
f. Mandiri	83
g. Ingin Tahu	85
h. Cinta Ilmu	87
3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama	
Manusia	90
a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain	90
b. Santun	93
c. Demokratis	94
d. Suka Menolong	95
e. Toleransi	97
f. Komunikatif/Bersahabat	100
g. Peduli	102
4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan .	104
Peduli Sosial dan Lingkungan	104
5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan..	105
Nasionalisme	105
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film	
<i>Rudy Habibie</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
di SMA	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
C. Kata Penutup	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie*
- Lampiran 2 : Relevansi Nilai Karakter dengan Materi PAI di SMA
- Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 : Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 16 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 17 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 : Sertifikat KKN

Lampiran 22 : Sertifikat PPL

Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi tetap bersatu. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreativitas anak bangsa yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, kerajinan tangan yang eksotik, serta kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi merajalela, penegak hukum yang lemah, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, banyak kerusuhan, bencana, dan lain sebagainya.

Persoalan lain ketika kita melihat banyak pelajar yang tidak punya sopan santun dan maraknya kasus-kasus kenakalan remaja yang ada saat ini, kasus-kasus penggunaan narkoba, seks bebas, video porno, tawuran, dan lain-lain. Contoh-contoh tersebut merupakan jenis kenakalan remaja yang paling umum. Sementara, kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, kebut-kebutan motor di jalan dan masih banyak lagi. Masalah-masalah tersebut semakin kompleks dan menjadi krisis moral yang tidak boleh dibiarkan berlarut-larut terjadi,

oleh karena itu ditengah berbagai permasalahan dan hiruk piruk kehidupan bangsa yang diwarnai oleh penyimpangan dari hakikat kehidupan sebenarnya pendidikan dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, maka jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *out put* yang terbaik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut selalu diupayakan, tetapi pada

² Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta : Teras 2012), hlm. 2.

realitanya yang lebih dominan adalah ranah kognitif, kemudian psikomotorik. Maka dampaknya peserta didik kaya akan kemampuan yang bersifat *hard skill*, akan tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, tetapi miskin kemampuan membangun relasi, kekurangmampuan bekerja sama, dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri, serta menjadi pribadi yang tertutup.

Padahal kita ketahui bahwa pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam bidang ilmu, iman, dan amal. Adapun pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, beliau mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari banyak pakar pendidikan anak, menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh faktor *nature* dan *nurture*, dan tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa.³

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18-19.

individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁴ Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas seperti dikutip Heri Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, pesonalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.⁵ Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang melekat pada setiap manusia, sehingga menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Pendidikan adalah kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karkter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan dan berakhlak mulia. Maka dari itu nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat tujuan dari pendidikan karakter menurut islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika,

⁴ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan...*, hlm. 24-25

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.1-2.

dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁶ Pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari inilah yang dipahami sebagai nilai, yakni sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Sementara itu pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma yaitu “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai, yang kemudian nilai tersebut melekat dalam diri seseorang kemudian nantinya akan berfungsi sebagai pedoman atau pijakan bagi seseorang dalam bertindak.

Penanaman nilai-nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui media pendidikan lainnya salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 95

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Undang-Undang No. 33 tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁸ Pasal keempat dalam undang-undang tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.⁹ Dari pengertian film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi masa dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi

⁸ www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf hlm. 2, diakses tanggal 23 Desember 2017 pukul 11.35 WIB.

⁹ www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf hlm. 5, diakses tanggal 23 Desember pukul 12.05 WIB.

baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.¹⁰

Tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, tentunya film tersebut harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Melalui alur dari cerita dan penokohan dalam film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Film berjudul *Rudy Habibie* yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari buku "*Rudy (Kisah Masa Muda Sang Visioner)*" karya Gina S. Noer merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Pengalaman pribadi setelah melihat film tersebut dapat menumbuhkan semangat dan rasa kepercayaan diri bahwa jika kita yakin, selalu percaya diri dan tidak putus asa maka akan membuka jalan terwujudnya suatu impian tersebut, walaupun pasti nantinya akan ada kesulitan, namun anggap saja itu merupakan sebuah proses menuju impian.

Film *Rudy Habibie* ini ingin menyampaikan kepada penonton bahwa pendidikan dan pembentukan karakter itu penting, hal ini dapat dilihat dari alur cerita serta dialog yang terdapat dalam film tersebut. Seperti salah satu adegan ketika Rudy mencoba salah satu jajanan yang ditunjukkan oleh kenalannya, Rudy mengatakan, "Ini enak sekali." Kemudian teman Rudy menjawab "Semua daging babi memang enak." Rudy yang mendengar jawaban itu langsung memuntahkannya sambil menjelaskan bahwa Muslim

¹⁰ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

tidak memakan daging babi. Dalam film *Rudy Habibie* ini masih banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa digunakan sebagai pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik agar nantinya dapat membangun karakter yang sesuai dengan fungsi dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut presiden keenam Susilo Bambang Yudhono setelah menyaksikan film *Rudy Habibie* beliau mengatakan “film ini akan menginspirasi, memotivasi anak-anak bangsa. Saya terus terang tidak berhenti untuk melihat dari awal sampai akhir film”.¹¹ Sedangkan menurut mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama beliau mengatakan “Saya kira wajib ditonton anak-anak sekolah. Sangat menginspirasi termasuk untuk kita. Bagaimana seorang Habibie sejak kecil dengan imannya kemana pun tidak akan berubah. Apapun kondisi untuk Indonesia, tidak akan berubah”. Ahok takjub dengan keimanan Habibie. Habibie yang diperankan Reza Rahadian dalam film itu tetap melakukan ibadah di sela kesibukannya di luar negeri. “Saya kira anak-anak perlu nonton bagaimana seorang Habibie dilatih dengan baik memegang iman walau pun sudah di luar negeri bahkan di tempat yang tidak ada masjid pun dia lakukan dengan baik”, jelasnya. Selain itu, kata Ahok, ada banyak nilai yang bisa dipelajari siswa sekolah dari sosok Habibie dalam film itu. Salah satunya, bagaimana Habibie begitu mencintai orangtuanya dan negara Indonesia.¹²

¹¹ <http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari pada pukul 21:35 WIB.

¹² <http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari pada pukul 21:41 WIB.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* dan dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran PAI di SMA. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”**

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah.

Adapun beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹³ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan

¹³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

kodratnya.¹⁴ Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada diri seseorang sebagai proses penanaman karakter yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dalam interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antarsesama, lingkungan, dan hubungannya dengan kebangsaan.

2. Film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo

Film *Rudy Habibie* merupakan film bergenre drama yang menceritakan perjalanan masa muda sang mantan presiden RI ke 3 yaitu Bacharudin Jusuf Habibie. Film ini diperankan oleh beberapa tokoh diantaranya Reza Rahardian berperan sebagai Rudy Habibie, Chelsea Islan berperan sebagai Illona, Ernest Prakasa berperan sebagai Liem Keng Kie, Boris Bokir berperan sebagai Poltak Hasibuan, Indah Permatasari berperan sebagai Ayu, Dian Nitami berperan sebagai R.a Tuti Marini (Mami Rudy), Panji Pragiwaksono berperan sebagai Peter Manumasa, dan Donny Damara berperan sebagai Alwi (Papi Rudy). Melalui rumah produksi MD Pictures yang merilis filmnya pada bulan 30 juni 2016 film ini menyimpan berbagai pesan-pesan pendidikan karakter yang disampaikan melalui dialog dan adegan dari para tokoh dalam film tersebut.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 7.

Film ini di sutradarai oleh Hanung Bramantyo yang lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975. Hanung Bramantyo dinobatkan sebagai sutradara terbaik dalam Festival Film Indonesia 2005 dengan film arahnya, *Brownies* (untuk Piala Citra - film layar lebar). Kemudian pada Festival Film Indonesia 2007 dia kembali terpilih sebagai Sutradara Terbaik melalui film *Get Married*. Hanung Bramantyo sebelumnya pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun dia tidak menyelesaikannya. Setelah itu dia pindah untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Hingga sampai saat ini sudah banyak sekali karya-karya film yang Hanung buat diantara karyanya yaitu *Brownies*, *Get Married*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Menebus Impian*, *Sang Pencerah*, *Kartini*, dan lainnya.¹⁵

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Pembelajaran merupakan proses utama dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo, diakses pada hari minggu tanggal 24 Desember pada pukul 08:25 WIB.

¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIB-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2007), hlm. 137.

fasilitas, manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi sebagai upaya dalam mempersiapkan masa depan.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan bersandar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

Sedangkan Sekolah Menengah Atas atau sering disingkat menjadi SMA. Merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah siswa lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam kurun waktu selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA merupakan suatu proses usaha yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik untuk membentuk kualitas pribadi dan kualitas sosial khususnya pada tingkat SMA.

Dari definisi operasional tersebut maka, yang dimaksud dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran

¹⁷ Moh. Suradi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2005), hlm. 47.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

Pendidikan Agama Islam di SMA adalah peneliti akan mengkaji, mendefinisi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Rudy Habibie* kemudian di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yang berguna sebagai acuan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya, adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA melalui film *Rudy Habibie*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*.
 - b. Untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar meningkatnya pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* dapat dimiliki oleh para generasi muda.
- 3) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie*.
- 4) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Anang Nurwansyah yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*", menerangkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (religius), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.¹⁹ Persamaannya yaitu dari segi nilai-nilai karakter yang dikaji sama-sama mencakup dari semua pilar utama nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penggunaan sumber penelitiannya. Dalam penelitian tersebut menggunakan novel sedangkan penelitian ini menggunakan film.
2. Skripsi saudara Fakhri Hamdani yang berjudul "*Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 20011-2012*". Di dalam skripsi tersebut dijelaskan adanya nilai-nilai karakter yang merupakan nilai utama dalam pendidikan karakter, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

¹⁹ Anang Nurwansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi", *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

kebangsaan.²⁰ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut yang menjadi titik tekan dalam penelitian adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius). Sedangkan penelitian yang akan saya teliti mengarah pada semua pilar nilai-nilai karakter.

3. Skripsi Nur Fitriani dengan judul “*Pendidikan Multikultural dalam Film My Name is Khan Perspektif Islam*”, yang membahas materi pendidikan multikultural dalam film My Name is Khan dalam perspektif Islam, diantaranya ada tujuh: (1) Belajar hidup dalam perbedaan yang di dalamnya terkandung pengembangan sikap toleran, empati dan simpati, klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dalam partisipasi dan kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama; (2) Membangun saling percaya (*mutual trust*); (3) Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*); (4) Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*); (5) Terbuka dalam berfikir; (6) Apresiasi dan interdependensi; (7) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.²¹ Persamaannya yaitu dari sumber penelitiannya dimana penelitian skripsi Nur Fitriani dan saya sama-sama menggunakan sumber film, sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan multikultural sedangkan

²⁰ Fakhri Hamdani, “Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012*.

²¹ Nur Fitriani, “Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan Perspektif Islam”, *Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011*.

penelitian yang akan saya teliti terkait tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objek penelitian yang diteliti oleh penulis maka jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, di mana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²³ Dalam hal ini, adalah Film *Rudy Habibie*, serta buku-buku, majalah, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian penyusunan skripsi ini adalah bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan skripsi sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.²⁴ Dalam hal ini sumber primernya diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²⁵ Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah ...*, hlm. 134.

4. Teknik Pengumpulan data

Berpijak dari pokok penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film *Rudy Habibie* kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut kemudian di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.²⁶ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang telah digunakan adalah jenis analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat membantu memperjelas gambaran

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 336.

data yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.²⁷ Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Rudy Habibie* dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

b. Penyajian data

Penyajian data atau data display merupakan data yang siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses reduksi sebuah data belum terlalu terstruktur, maka dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah terstruktur dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah bentuk teks narasi.²⁸ Pada langkah ini, data-data yang sudah terkumpul dan ditetapkan, kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie*.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif proses penarikan kesimpulan diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah ada. Pada proses penyajian data diusahakan mempunyai bukti-bukti yang kuat agar pada saat melakukan penarikan kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran

Kedua, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Meliputi tiga sub bab pokok bahasan, yang pertama teori tentang pendidikan karakter, yang kedua tentang hakikat film, dan yang ketiga tentang pembelajaran pendidikan agama islam di SMA. Sub pokok bahasan yang pertama pengertian karakter, pendidikan karakter dan nilai-nilai pembentuk karakter. Sub pokok bahasan kedua pengertian film, sejarah film, fungsi film dalam proses pembelajaran.
- BAB III : Memuat tentang gambaran umum film *Rudy Habibie* dan profil sutradara film *Rudy Habibie*
- BAB IV : Memuat tentang penyajian data dan pembahasan yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *rudy habibie* dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada film *rudy habibie* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.
- BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani *eharassein* yang berarti “*to engrave*”, artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.³⁰ Adapun secara istilah, penulis mengutip beberapa pendapat dari para ahli yaitu:

1. Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.³¹
2. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

³⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

kebijakan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³²

3. Menurut Simon Philips sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³³
4. Menurut Wynne sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berperilaku jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.³⁴

Dari berbagai pengertian karakter diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan suatu kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem serta diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam cara pandangnya, berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

³² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 10

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.³⁵

Pendidikan karakter menurut Asmani merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.³⁶

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam hubungannya

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...* hlm. 1.

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi ...* hal. 35

dengan semua aspek baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁷ Jadi pendidikan karakter itu erat kaitannya dengan olah kebiasaan atau kepribadian yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku.

Sementara menurut Kemdiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³⁸

3. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Pembahasan tentang nilai-nilai pembentukan karakter ini merupakan pembahasan menurut peneliti sangat penting, karena nilai merupakan suatu acuan. Nilai menurut Fraenkel sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan,

³⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 45.

³⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)* ... hlm. 13.

kebenaran yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.³⁹

Sedangkan menurut Adisusilo Sutarjo, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴⁰ Milton dan James Bank juga mendefinisikan nilai yaitu suatu tipe kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dan tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya.⁴¹ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa nilai pembentuk karakter merupakan standar yang bersifat abstrak dimana hal tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter.

Dalam pembahasan terkait dengan nilai pembentukan karakter, masing-masing sumber referensi berbeda dalam penyebutannya. Seperti Megawangi yang merupakan pencetus pendidikan karakter di Indonesia beliau menyusun 9 pilar karakter yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut yaitu:⁴²

- a. Cinta Allah dan Kebenaran,
- b. Tanggung Jawab, Disiplin, dan Mandiri,
- c. Amanah,

³⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.17.

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56.

⁴¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai ...* hlm.16

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...* hlm. 5

- d. Hormat dan Santun,
- e. Kasih Sayang, peduli, dan kerja sama,
- f. Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah,
- g. Adil dan Berjiwa Kepemimpinan,
- h. Baik dan Rendah hati,
- i. Toleran dan Cinta Damai.

Sementara itu, Mohamad Mustari dalam buku *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, menjelaskan ada 25 nilai pembentuk karakter, antara lain: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Bertanggung Jawab; (4) Bergaya Hidup Sehat; (5) Disiplin; (6) Kerja Keras; (7) Percaya Diri; (8) Berjiwa Wirausaha; (9) Berpikir Logis, kritis, kreatif, inovatif; (10) Mandiri; (11) Ingin Tahu; (12) Cinta Ilmu; (13) Sadar Diri; (14) Patuh pada Aturan Sosial; (15) Respek; (16) Santun; (17) Demokratis; (18) Ekologis; (19) Nasionalis; (20) Pluralis; (21) Cerdas; (22) Suka Menolong; (23) Tangguh; (24) Berani Mengambil Risiko; (25) Berorientasi Tindakan.⁴³

Nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Gemar Membaca, (13)

⁴³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. xix.

Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung.⁴⁴

Sementara itu Heri Gunawan menyebutkan bahwa berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai-nilai karakter yang untuk kemudian dispesialisasikan ke dalam beberapa aspek, diantaranya nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia, nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Adapun untuk analisis penelitian ini, penulis lebih condong menjadikan nilai-nilai karakter yang telah terspesialisasikan ke dalam beberapa aspek ini sebagai tolak ukur analisis yang penulis teliti pada bagian analisis dalam bab IV, karena pada hakikatnya pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada lembaga pendidikan (sekolah) saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya yaitu:⁴⁵

a. Nilai karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan (Religius)

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hlm. 74.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 32.

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.⁴⁶ Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar, menurut Zayidi diantaranya.⁴⁷

1) Beriman kepada Allah

Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

2) Bertaqwa Kepada Allah

Yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

3) Ikhlas

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 33.

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 93-94.

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin.

4) Tawakal

Yaitu sikap yang senantiasa selalu bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

5) Syukur

Yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

6) Sabar

Yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Diantaranya adalah jujur, bertanggung Jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha,

berfikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu. Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut.⁴⁸

1) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2) Bertanggung Jawab

Merupakan sikap dan tingkah laku seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan pola atau kebiasaan yang baik dalam menciptakan pola hidup yang sehat serta menghindari diri dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan.

5) Kerja Keras

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 34.

Adalah suatu perilaku yang mencerminkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar terselesaikannya tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Yaitu sikap dan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir logis, Kreatif dan Inovatif

Yaitu suatu kerangka berpikir pada hal yang masuk akal secara logika, berdaya cipta, dan dapat melahirkan pemikiran atau gagasan yang baru.

9) Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sedang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.



11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Nilai-nilai tersebut yaitu:⁴⁹

1) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada Aturan-Aturan Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

⁴⁹ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi* ... hlm. 39.

5) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Ditambahkan oleh Dharma Kesuma dan kawan-kawan tentang nilai yang terkait dengan sesama atau orang lain diantaranya suka menolong, toletansi, komunikatif, peduli, adil. Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut.⁵⁰

1) Suka Menolong/Senang Membantu

Suka menolong merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.

2) Toleransi

Sikap bersedia menerima keanekaragaman pendapat, kebiasaan, adat istiadat, agama, suku, etnis, sikap dan tindakan yang dihayati oleh orang lain yang berbeda dengan dirinya

3) Komunikatif/Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

4) Peduli

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Adil

⁵⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

Suka bersikap sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan aniaya atau kerugian bagi pihak lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Peduli Sosial dan Lingkungan

Hal ini berkaitan dengan sikap peduli seseorang terhadap sosial dan lingkungannya. Nilai karakter ini berupa sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sedang membutuhkan.

e. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya meliputi.⁵¹

1) Nasionalisme

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Semangat Kebangsaan

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter ...* hlm. 35.

Sikap seseorang yang menunjukkan rasa semangat dan senantiasa menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

3) Menghargai Keberagaman

Sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

B. Hakikat Film

1. Pengertian Film

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian, film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film juga merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian film tidak bebas nilai, karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif dan film juga menjadi alat pranata sosial. Sedangkan film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi

gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.⁵²

Film memiliki pengaruh yang sangat besar. Itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, informasi, hiburan dan lainnya. Dengan demikian film dapat menyentuh ke berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lain sebagainya.

2. Sejarah Film

Dilihat dari sejarahnya, penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia proyektor, kamera, roll film bahkan sampai pada masalah psikologi. Usaha untuk mempelajari bagaimana gambar dipantulkan lewat cahaya, konon telah dilakukan sekitar 600 tahun sebelum masehi. Ketika itu archimides berusaha memantulkan cahaya matahari kearah kapal-kapal perang romawi untuk mempertahankan syracuse. Benar tidaknya cerita ini, yang jelas bahwa usaha memproyeksikan bayangan gambar telah dilakukan pada tahun 1645 oleh seorang pendeta Jerman bernama Athanasius Kinscher dengan memakai lentera untuk pelajaran agama di College Romano. Namun, karena bayangan yang dibuat itu belum pernah ada

⁵² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

yang melihat sebelumnya, sehingga para murid-muridnya menyebut sebagai permainan setan.⁵³

Perkembangan penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 melalui percobaan kombinasi cahaya lampu dengan kaca lensa padat, tetapi belum dalam gambar hidup yang bisa bergerak. Nanti setelah Louis Joseph Dagurre berhasil bekerja sama dengan ahli kimia bernama Joseph Niepce maka usaha pengembangan ke arah seni fotografi. Ide ini kemudian dilanjutkan oleh Dagurre dan George Easman dalam bentuk Celluloid. Uji coba untuk menggerakkan gambar berhasil dilakukan dengan memakai silinder yang nantinya berkembang menjadi proyektor. Josep Plateau adalah seorang ilmuwan yang telah banyak memberikan perhatian untuk mempelajari rahasia gambar hidup dengan seksama, terutama dalam hal kecepatan, waktu dan pewarnaan. Namun penyempurnaannya baru di capai lewat kamera oleh asisten ahli listrik terkenal Thomas Alva Edison yang bernama William Dickson pada 1898. Sesudah itu barulah orang Amerika berhasil membuat film tanpa suara dalam masa putar 25 menit, diantaranya film *A Trip to the Moon* (1902), *Life of an Amerika Fireman* (1903), dan *The Great Train Robbery* (1903). Memperhatikan minat orang untuk menonton film-film yang diproduksi tanpa suara tetap besar, akhirnya perusahaan film Warner Brothers dengan bekerja sama dengan Amerika Telephone and Telegraph berusaha mempelajari

⁵³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 151.

bagaimana memindahkan suara dalam telepon masuk ke dalam film. Usaha ini berhasil pada tahun 1928 lewat film *The Jazz Singer*.⁵⁴

3. Fungsi Film Dalam Proses Pembelajaran

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif.⁵⁵

Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan suatu contoh keterampilan gerak. Media ini dapat memperlambat atau mempercepat suatu gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan

⁵⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi ...* hal. 151-152.

⁵⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), hlm. 120.

mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Dalam hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi serta sikap seseorang, yaitu dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek suara maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

Secara umum fungsi film terbagi menjadi empat yaitu (a) alat hiburan; (b) sumber informasi; (c) alat pendidikan; dan (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. Jadi, selain menghibur film juga bisa dijadikan sebagai alat pendidikan. Pendidikan yang dimaksud bukanlah pendidikan formal di bangku sekolah, melainkan nilai pendidikan dalam sebuah film lebih kepada pesan-pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton. Setiap film pada umumnya mengandung nilai pendidikan, hanya saja berbeda dalam hal kedalaman pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut.

Hal itu sejalan dengan fungsi perfilman yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perfilman.⁵⁶ Perfilman mempunyai fungsi:

- a. Budaya
- b. Pendidikan
- c. Hiburan

⁵⁶ www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf hlm. 5, diakses tanggal 12 April 2018 pukul 05.41 WIB

- d. Informasi
- e. Pendorong Karya Kreatif
- f. Ekonomi

Fungsi dari media pendidikan adalah sebagai alat atau metode serta sumber belajar yang digunakan seorang guru agar dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga terciptanya tujuan pembelajaran secara maksimal. Media merupakan perantara atau pengantar, jadi media film juga bisa digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses penyampaian materi kepada siswanya.

Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995. Dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar sekali atas masyarakat. Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan *character building*.⁵⁷

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut penulis akan sampaikan pengertian pembelajaran dari beberapa ahli yaitu :

⁵⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* hal. 51.

- a. Adri Wicaksono dkk, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dimana terdapat interaksi antara kedua belah pihak dengan didukung oleh sumber dan lingkungan belajar.⁵⁸
- b. M. Basyiruddin Usman, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga mereka mengetahui ilmu untuk mendapatkan kebahagiaan.⁵⁹
- c. Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang lebih berfokus agar peserta didik atau siswa mampu menguasai materi daripada membekali siswa pada kompetensi.⁶⁰

Jadi, pembelajaran adalah sebuah proses pemberian ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan didukung oleh sumber dan lingkungan belajar agar siswa dapat menguasai materi untuk meningkatkan kompetensi pada siswa.

Selain itu, pengertian pendidikan agama Islam juga bervariasi. Hal ini disebabkan oleh kerangka berpikir seseorang yang merumuskan dan memaknai arti dari pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam menurut Ramayulis dalam bukunya Ilmu *Pendidikan Islam* adalah suatu proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta

⁵⁸ Andri Wicaksono dkk., *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 419.

⁵⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 20.

⁶⁰ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶¹

Kemudian pendidikan Islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rosulullah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islam yang ideal selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat. Sedangkan pendidikan Islam secara khusus, diartikan sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik pelaksanaannya secara individu maupun secara kelompok yang pelaksanaannya secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan, serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman ajaran agama Islam dengan tujuan agar

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 37-38.

⁶² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 41.

tercapainya manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan syari'at agama Islam.

2. Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak bisa lepas dari berbagai komponen yang terdapat didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah pendidik, peserta didik, media, metode, tujuan pembelajaran, materi/isi, dan evaluasi.⁶³

a. Pendidik

Pendidik merupakan semua orang yang dapat mengubah orang lain agar bersikap dewasa.⁶⁴ Jadi bukan hanya guru saja, tetapi setiap individu dalam lini kehidupan bisa dijadikan sebagai pendidik, namun dengan ketentuan seorang tersebut mempunyai kualifikasi yang dapat membentuk pribadi yang sempurna/ Insan Kamil.

b. Peserta Didik

Peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah seseorang yang dalam kehidupannya selalu mengalami perkembangan.⁶⁵ Hal ini tentunya, perlu usaha cerdas bagi pendidik untuk bisa membuat peserta didik dapat mengalami perkembangan yang positif.

⁶³ Moedjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti, 1993), hal. 23.

⁶⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 81.

⁶⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 113.

c. Media

Media atau alat merupakan segala benda, usaha, ataupun perbuatan yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan.⁶⁶ Dalam hal ini penggunaan media atau alat juga harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan, karakteristik peserta didik serta materi pelajarannya. Maka dari itu, sebelum pembelajaran dimulai pilihlah media yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas. Cara tersebut biasanya dilakukan agar peserta didik memahami apa yang sedang diajarkan oleh pendidik.⁶⁷ Dalam pemilihan metode juga perlu diperhatikan karena dalam pemilihan metode yang tepat akan membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran pun mudah dicapai.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran

⁶⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 139-140.

⁶⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam ...* hlm. 52.

merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya.⁶⁸

f. Materi / Isi

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁶⁹ Materi pelajaran juga diartikan sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sesuatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan.⁷⁰

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁶⁸ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 13.

⁶⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 115.

⁷⁰ Nindia Yuli Wulandana, *Evaluasi Pendidikan*, (Lampung: STAIN Jurai Metro, 2015), hal. 17.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷¹

Sedangkan Kurikulum Pendidikan Islam pada intinya merupakan materi-materi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam demi tercapainya realisasi kehidupan individu yang berakhlak mulia.⁷² Jadi, kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat pengaturan dan rencana yang sistematis mengenai isi, tujuan, cara dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Struktur Kurikulum

1) Kompetensi Inti

Rancangan kompetensi inti dibuat sesuai dengan peningkatan tertentu kelas peserta didik. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi Inti sikap spiritual, kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial, kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.⁷³

2) Mata Pelajaran

⁷¹ Anonim, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013*, hlm.1. diakses pada hari Minggu 15 April 2017 pukul 07.30.

⁷² Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 45.

⁷³ Anonim, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan ...* hlm. 6

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri dari:⁷⁴

a) Kelompok mata pelajaran wajib

Merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga negara yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.

b) Kelompok mata pelajaran peminatan

Merupakan kelompok mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib yang memiliki durasi waktu pelajaran untuk kelas X, XI dan XII per minggu masing-masing selama 3 jam pelajaran. Dalam 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal dan ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar kelompok mata pelajaran wajib

⁷⁴ Anonim, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan ...* hlm. 10-11.

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:⁷⁵

- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Jadi, struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada empat yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, beban belajar dan mata pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Anonim, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan ...* hlm. 15.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM *RUDY HABIBIE* DAN PROFIL SUTRADARA FILM *RUDY HABIBIE*

A. Latar Belakang Film *Rudy Habibie*

Film *Rudy Habibie* ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel yang berjudul "*Rudy*" (*kisah muda sang visioner*) dan ditulis oleh Gina S. Noer. Film ini merupakan film kelanjutan dari kisah film sebelumnya yang berjudul *Habibie dan Ainun* yang dirilis pada tahun 2012. Sutradara Faozan Rizal menghadirkan film *Habibie dan Ainun* yang pertama. Sutradara Hanung Bramantyo kemudian menghadirkan film *Rudy Habibie* (*Habibie dan Ainun* yang ke 2). Berbeda dengan cerita film *Habibie dan Ainun* yang pertama. Film *Rudy Habibie* ini mengambil kisah masa muda sang visioner yaitu saat Habibie menyelesaikan studinya di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) yang berada di kota Aachen negara Jerman. Film yang dirilis pada 30 Juni 2016 ini diproduksi oleh Manoj Punjabi dan pemeran utama tokoh Rudy Habibie diperankan oleh aktor papan atas yaitu Reza Rahardian.

Film *Rudy Habibie* termasuk kategori yang banyak mendapatkan penghargaan diantaranya adalah penghargaan pada malam puncak Usmar Ismail Awards 2017 dengan penghargaan kategori Penata Suara Terbaik 2017 (Khikmawan Santosa, Satrio Budiono, Chris David). Selain mendapat penghargaan di Usmar Ismail Awards 2017, pada malam puncak Festival

Film Bandung (FFB) juga mendapatkan penghargaan dengan kategori Film Terpuji 2016, Pemeran Utama Wanita Terpuji 2016 (Chelsea Islan), serta Pemeran Pembantu Wanita Terpuji 2016 (Indah Permatasari). Tidak hanya sampai disitu, film *Rudy Habibie* juga diputar di berbagai biskop di Asia dan Australia.

Film dengan durasi dua jam lebih tujuh belas menit ini memiliki beberapa tim pendukung hingga terbentuknya film *Rudy Habibie*. Tim-tim pendukung ini antara lain:

No	Nama	Sebagai
1	Hanung Bramantyo	<i>Director</i>
2.	Manoj Punjabi	<i>Producer</i>
3	Dharmoo Punjabi	<i>Executive Producer</i>
4	Shania Punjabi	<i>Creative Producer</i>
5	Sys Ns	<i>Co-Executive Producer</i>
6	Zairin Zain, Karan Mahtani	<i>Co-Producers</i>
7	Dian Saasmita dan Hendrayadi	<i>Associate Producers</i>
8	Ajish Dibyo dan Suryo Wiyogo	<i>Line Producers</i>
9	Gina S.Noer dan Hanung Bramantyo	<i>Screenplay</i>
10	Ipung Rachmat Syaiful	<i>Director Of Photography</i>

B. Tokoh dan Penokohan Film *Rudy Habibie*

Film *Rudy Habibie* juga didukung oleh pemeran yang bertalenta tinggi dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film *Rudy Habibie*, yaitu:

No	Aktor	Tokoh
1	Reza Rahardian	Bacharuddin Jusuf Habibie
2	Chelsea Islan	Iлона Ianovska
3	Ernest Prakasa	Liem Keng Kie
4	Indah Permatasari	Ayu
5	Pandji Pragiwaksono	Peter Manumasa
6	Boris Bokir	Poltak Hasibuan
7	Dian Nitami	R.A. Tuti Marini Puspowardojo
8	Donny Damara	Alwi Abdul Jalil Habibie
9	Melanie Fernandez	Sofia
10	Cornelio Sunny	Panca

Adapun gambaran tentang nama dan karakter tokoh dalam film *Rudy Habibie*, berikut ini deskripsi nama dan karakter dari pemain film *Rudy Habibie* diantaranya sebagai berikut:

- a. Reza Rahardian berperan sebagai Bacharuddin Jusuf Habibie, ia merupakan seorang mahasiswa yang nantinya akan mewujudkan cita-cita

untuk bangsa Indonesia yaitu dengan membuat Industri Dirgantara Nusantara.

- b. Chelsea Islan berperan sebagai Ilona Ianovska, ia merupakan seorang mahasiswi dari Polandia yang nantinya menjadi cinta pertama Rudy Habibie di Jerman dan yang paling percaya dengan cita-cita Rudy.
- c. Ernest Prakasa berperan sebagai Liem Keng Kie, ia adalah sahabat Rudy Habibie yang berasal dari Sunda keturunan Tionghoa. Di antara sahabat-sahabat Rudy lainnya Liem Keng Kie adalah penyeimbang atau penengah jika sering kali terjadi perdebatan serta sahabat yang paling mengerti dan percaya pada visi besar Rudy untuk membangun bangsa.
- d. Indah Permatasari berperan sebagai Ayu, ia adalah sahabat Rudy Habibie dari Indonesia kuliah di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dan Ayu adalah keturunan putri Solo.
- e. Pandji Pragiwaksono berperan sebagai Peter Manumasa, ia merupakan salah satu mahasiswa senior di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dan ia juga bagian dari mantan tentara pelajar.
- f. Boris Bokir berperan sebagai Poltak Hasibuan, ia merupakan sahabat yang lucu sekaligus teman sekelas Rudy Habibie ketika kuliah di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*).
- g. Dian Nitami berperan sebagai R.A. Tuti Marini Puspwardojo, mami Rudy Habibie merupakan sosok ibu yang selalu setia mendukung cita-cita Rudy.

- h. Donny Damara berperan sebagai Alwi Abdul Jalil Habibie, ia adalah Papi Rudy Habibie yang merupakan sosok ayah yang sangat bertanggung jawab kepada keluarganya terutama untuk pendidikan anak-anaknya.
- i. Milane Fernandez berperan sebagai Sofia, ia adalah sahabat terbaik Ilona yang selalu ada untuk Ilona baik suka maupun duka.
- j. Cornelio Sunny berperan sebagai Panca, ia merupakan salah satu mahasiswa senior di kampus RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) yang berasal dari Indonesia, ia juga mantan tentara pelajar.

C. Sinopsis Film *Rudy Habibie*

Pada tahun 1920 adalah awal kebangkitan kesadaran kesukuan yang sangat kuat (provinsialisme). Raden Ayu Toeti Marini Puspowardojo dari suku Jawa dan Alwi Abdul Djalil Habibie dari suku Bugis. Mereka berdua memiliki banyak kesamaan. Sama-sama dari keluarga bangsawan, sama-sama bisa merasakan manisnya pendidikan, sama-sama berempati terhadap besarnya tekanan dan ekspektasi yang mengikuti nama besar keluarga. Tak heran bila mami akhirnya juga jatuh cinta pada papi dan menikah yang mana dianggap melanggar tradisi keluarga. Akibatnya keduanya dipisahkan dari sukunya masing-masing. Delapan tahun setelah sumpah pemuda 1928, lahirlah anak keempat mereka yang bernama Bacharuddin Jusuf Habibie.

Pare-Pare, Sulawesi Selatan, segalanya bermula. Rudy Habibie semasa kecilnya sering bermain di bukit dengan suguhan pemandangan

padang tanaman liar yang menawan. Namun saat bermain, Rudy terancam atas kedatangan pesawat penjajah yang menyerang warga sekitar Pare-Pare. Beruntung keluarga Rudy Habibie selamat dan akhirnya pindah ke Gorontalo untuk tinggal bersama kakek dan neneknya. Di tempat kakek dan neneknya, Rudy bertemu dengan seluruh keluarga besar Habibie. Acara khitanan Rudy pun dirayakan di sana. Rudy sangat gembira karena bertemu dengan saudara-saudaranya.

Semaasa kecil Rudy menghabiskan waktunya bersama teman-teman dan keluarga. Bermain bersama ayah, merupakan hal yang sangat menyenangkan baginya. Banyak hal yang membuat Rudy bersemangat dalam mengarungi kehidupan berkat pesan-pesan yang selama ini tertanam dan dijakan Rudy sebagai motivasi. Salah satu pesan yang selalu diingat oleh Rudy Habibie adalah perkataan dari ayahnya mengenai air yang jernih. Ayahnya berkata “Rudy, jadilah mata air, karena air ini selalu akan mengalirkan manfaat bagi sekitarnya. Kalau kamu baik, semua yang di sekelilingmu juga akan baik. Kalau kamu kotor, semua yang di sekitarmu akan mati”. Begitulah pesan terakhir yang selalu diingat sebelum ayahnya meninggal dunia. Semenjak kematian ayahnya, Rudy selalu mengingat pesan itu. Singkat cerita Rudy mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Universitas RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) dengan jurusan teknik penerbangan di kota Aachen, Jerman. Dari sinilah, Rudy bertemu dengan sahabat yang berbeda karakter serta kulturnya.

Rudy bersahabat dengan Liem Keng Kie, ia merupakan keturunan Tiong Hoa, Ayu merupakan adik dari seorang putri keraton Solo, Poltak adalah pemuda Batak yang kocak, dan Peter seorang senior yang bijaksana. Namun demikian, Ilona yang merupakan mahasiswi keturunan Polandia justru yang paling percaya pada cita-cita Rudy. Tapi tak mudah mencari seorang yang sepaham dan mau mendukung. Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya, mereka adalah mantan Tentara Pelajar yang percaya kalau Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan visi Rudy. Ketika kuliah di Jerman, Rudy hidup dengan segala keterbatasan. Rudy Habibie, justru mendapatkan perlakuan yang tidak adil oleh teman-teman dari Indonesia yang tergabung dalam PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia). Teman-teman PPI sebagian menentang gagasan atau ide yang disampaikan oleh Rudy Habibie yaitu Industri Dirgantara Nusantara.

Rudy pernah menjadi ketua PPI di Aachen. Bersama visi yang dibawanya, Rudy berusaha mengarahkan teman-temannya untuk bisa berkontribusi merealisasikan visi Rudy. Dalam proses merealisasikannya, masalah terus datang silih berganti. Dari sinilah jiwa seorang pemimpin diuji. Hebatnya, Rudy mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Ia menggunakan formula fakta-masalah-solusi yang bisa dijadikan inspirasi bagi kita dalam kemampuan *problem solving*.

D. Profil Sutradara Film *Rudy Habibie*

Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975. Hanung Bramantyo, merupakan anak pertama dari empat bersaudara H. M. Salim Purnomo. Hanung dikenal sebagai seorang sutradara muda dengan sejumlah karya berprestasi. Dalam kehidupan pribadinya, Hanung pernah menikah dengan Yanesthi Hardini namun harus berakhir. Kemudian dia menikah lagi dengan aktris Zaskia Adya Mecca.

Dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005, Hanung terpilih sebagai sutradara terbaik lewat filmnya, *Brownies* untuk Piala Citra-film layar lebar. Di tahun 2007, ia kembali mendapatkan penghargaan untuk filmnya, *Get Married*. Dirinya juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepas, lewat *Sayekti dan Hanafi*.⁷⁶

Film-film yang disutradarai Hanung diantaranya, *Topeng Kekasih* (2000), *Gelas-Gelas Berdenting* (2001), *When...* (2003) - film pendek, *Brownies* (2004), *Catatan Akhir Sekolah* (2005), *Sayekti dan Hanafi* versi RCTI (2005), *Jomblo* (2006), *Lentera Merah* (2006), *Kamulah Satu-Satunya* (2007), *Legenda Sundel Bolong* (2007), *Get Married* (2007), *Ayat-Ayat Cinta* (2008), *Doa Yang Mengancam* (2008), *Perempuan Berkalung Sorban* (2009), *JK* - film pendek (2009), *Get Married 2* (2009), *Menembus Impian* (2010), *Tendangan Dari Langit* (2010), *Sang Pencerah* (2010), *Pengejar Angin* (2011), *Perahu Kertas* (2012), *Cinta Tapi Beda* (2012), *Perahu Kertas 2* (2013), *Gending Sriwijaya* (2013), *Sokarno: Indoesia Merdeka* (2013),

⁷⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo , diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 15.21 WIB.

Hijab (2015), *2014* (2015), *Talak 3* (2016), *Rudy Habibie* (2016), *Kartini* (2016), *Gundala Putra Petir* (2017). Selain juga mengarahkan film *Tingkling Glass*, yang kemudian berhasil meraih Juara III Bronze 11th Cairo International Film Festival (CIFF) kategori TV Program di Mesir.⁷⁷

Karya Hanung yang luarbiasa ditunjukkan lewat film *Ayat-Ayat Cinta* yang dirilis pada tahun 2008, film tersebut adalah sebuah film religi yang diangkat dari novel sukses karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama yaitu *Ayat-Ayat Cinta*. Dalam film tersebut, Hanung mengajak Fedi Nuril, Rianti Cartwright, Carissa Putri, Zaskia A. Mecca, dan Putri Indonesia 2002, dan Melanie Putri untuk membintangi film yang juga sukses diputar di Malaysia dan Singapura itu.⁷⁸

Hanung sebelumnya pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun tidak diselesaikannya. kemudian pindah kuliah untuk mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Hanung kembali membuktikan kiprahnya sebagai sutradara muda yang berbakat. Bersama Starvision Hanung ingin mengulang suksesnya yang terdahulu melalui film perempuan Berkalung Sorban yang diangkat dari novel karya Abidah Al Khalieqy.⁷⁹

⁷⁷ <http://profilselebri.com/profil-dan-biodata-lengkap-hanung-bramantyo/>, diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 16.05 WIB.

⁷⁸ <http://bio.or.id/biografi-hanung-bramantyo/>, diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 20.15 WIB.

⁷⁹ <http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo>, diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 22.05 WIB.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan pada bab I, pada bagian ini akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo, setelah itu kemudian peneliti juga akan membahas tentang implementasi dari film *Rudy Habibie* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Adapun hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie*

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo maka dapat ditemukan data-data yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* yang berkenaan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut ini akan penulis paparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*, yaitu:

1. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

Dalam film ini terdapat beberapa macam nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

a. Beriman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah berarti percaya dan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan dan Mahasuci dari segala

sifat kekurangan.⁸⁰ Iman kepada Allah merupakan fondasi dasar dari seluruh ajaran Islam. Bentuk beriman kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan dengan dialog antara papi Rudy dengan Kapten (Guru):⁸¹

Papi Rudy : *Assalamu'alaikum*
 Kapten : *Wa'alaikumsalam*
 Papi Rudy : Kapten saya perlu bicara, sekutu sudah menguasai Pare-Pare, sebentar lagi mereka pasti sedang mengarah ke Landerai, kita harus berangkat ini kapten
 Kapten : *Astaghfirulloh*

Kutipan tersebut menunjukkan sikap berimannya Kapten kepada Allah dimana ketika dalam kondisi genting sekalipun seorang Kapten (Guru) masih mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat *Astaghfirulloh*, hal tersebut menunjukkan bentuk rasa ampunan seorang hamba kepada Allah, seseorang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti atas kehendak Allah.

Sikap serupa juga ditunjukkan oleh seorang dokter yang akan mengkhitan Rudy, berikut kutipannya:⁸²

Dokter : Ndak usah takut ya.. ndak sakit
 Rudy : Pap kenapa dibilang begitu? Memangnya sakit? (tanya Rudy kepada Papi)
 Papi Rudy : Tidak ada yang sakit, nggak usah takut ya...
 Dokter : *Bismillahirrahmanirrahim*
 (proses khitan pun dilakukan)

Dari kutipan tersebut menunjukkan seorang dokter yang beriman kepada Allah, hal tersebut dibuktikan ketika sebelum dokter melakukan tugasnya ia mengucapkan kalimat

⁸⁰ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 165.

⁸¹ Film *Rudy Habibie*, 00:12:34

⁸² Film *Rudy Habibie*, 00:14:50

Bismillahirrahmanirrahim, itu artinya seorang dokter tersebut selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitasnya agar selalu dimudahkan oleh Allah ketika melakukan sesuatu.

Kutipan lain ketika Rudy pergi ke tempat peribadahan untuk sholat dan berdoa kepada Allah dengan berkata:⁸³

“ya Allah saya yakin bangunan ini dibuat oleh orang-orang yang meyakini, tapi saya yakin orang itu menyadari bahwa hanya ada satu tuhan, ampuni saya, saya hanya ingin memanjatkan doa untuk orangtua saya disini karena tidak ada tempat lain, saya tidak ingin mengganggu orang lain, ampuni saya ya Allah ampuni saya.”

Kutipan tersebut menunjukkan karakter beriman kepada Allah, sebelum Rudy pergi ke tempat peribadahan dia menelfon ibunya untuk menanyakan kondisi keluarganya yang ternyata pada waktu itu sedang mengalami krisis ekonomi sehingga mengharuskan keluarganya untuk berhemat, mendengar berita tersebut Rudy langsung mencari lokasi masjid terdekat namun ternyata tidak ada masjid terdekat yang ada hanya gereja, akhirnya mau tidak mau Rudy pergi ke gereja untuk sholat dan berdoa untuk permasalahan Rudy dan keluarganya.

Keadaan tersebut juga mengisyaratkan, bahwa Rudy percaya jika Allah akan menolong Rudy dan keluarganya dan memberi rasa tenang di dalam hatinya sehingga terbebas dari segala kegelisahan.

Hal ini sejalan dengan QS. Yusuf ayat 86 yang berbunyi:⁸⁴

⁸³ Film *Rudy Habibie*, 00:33:50

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِيَّ وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٨٦

Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya"

Dengan hal tersebut maka Rudy telah mengikuti jejak Nabi Ya'qub sebagai teladannya, yaitu mengadukan segala permasalahannya kepada Allah, karena hanya kepada Allah lah tempat mengadu dan meminta pertolongan.

b. Bertaqwa Kepada Allah SWT

Taqwa berarti melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:⁸⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَانفُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap manusia memperhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukannya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Adegan dalam film yang menggambarkan sikap bertaqwa kepada Allah SWT yaitu ketika dalam perjalanan Rudy dan Pastur Gilbert menghampiri penjual makanan untuk membeli makanan:⁸⁶

Gilbert : Coba rasakan enak tidak?

Rudy : Hmm iya... (jawab Rudy sambil memakan makanannya)

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 437.

⁸⁶ Film *Rudy Habibie*, 00:06:52

- Gilbert : Iya semua daging babi pasti enak lah...
 Rudy : Daging babi ini? (ucap Rudy dengan memuntahkan makanannya)
 Gilbert : Loh kenapa? Kamu seorang muslim Rudy?
 Rudy : Ya saya muslim saya tidak memakan daging babi
 Gilbert : Oh aduh kita belajar dari kesalahan... (sambil tertawa)

Kutipan diatas menunjukkan ketaqwaan Rudy kepada Allah dengan menjauhi segala larangannya termasuk makan babi, dengan ini Rudy juga sudah mengamalkan perintah Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 173:⁸⁷

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ
 اللَّهِ... ١٧٣

“*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang ketika disembelih disebut (nama) selain Allah...*”

Kutipan lain yang menunjukkan bahwa film *Rudy Habibie* terdapat nilai karakter “bertaqwa kepada Allah” dimana sejak kecil Rudy selalu diajarkan oleh keluarganya untuk melaksanakan kewajiban sebagai muslim untuk sholat berjamaah tepat waktu, hal ini terlihat dalam kutipan sebagai berikut:⁸⁸

- Ayah Rudy : Kita sholat sama-sama, Fani... Rudy... Ayo kita sholat jamaah dulu ya...
 Rudy : Pap, sepertinya Rudy butuh bahan yang lebih ringan dari meccano ini, seperti burung yang bisa terbang karena bulunya ringan kan?
 Ayah Rudy : Kita sholat berjamaah dulu, nanti setelah selesai, kita pecahkan masalah ini sama-sama...

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 20.

⁸⁸ Film *Rudy Habibie*, 00:19:58.

Rudy : Bener ya Pap?
 Ayah Rudy : Papi janji...
 (Ayah Rudy menggandeng tangan Rudy untuk melaksanakan sholat berjamaah)

Kutipan lain ketika telah tiba waktu sholat namun Rudy tidak menemukan tempat untuk sholat hingga akhirnya Rudy sholat dibawah tangga kampus, berikut kutipannya:⁸⁹

Frank : (Memotret Rudy yang sedang dilakukan Rudy) sedang apa kamu?
 Rudy : Saya sedang sembahyang...

c. Tawakal

Bertawakal kepada Allah bermakna bergantung pada-Nya dan menyerahkan semua urusan kita kepada-Nya. Sumber tawakal kepada Allah adalah kekuatan hati dan keyakinan.⁹⁰ Berkenaan dengan perintah untuk bertawakal, Allah berfirman dalam QS Hud ayat 123 :⁹¹

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ
 وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ١٢٣

“Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan”

Sikap bertawakal kepada Allah bukan berarti mengabaikan ikhtiar atau usaha dan tidak juga bermakna pasrah dalam menghadapi berbagai permasalahan. Tawakal harus diawali dengan

⁸⁹ Film *Rudy Habibie*, 00:24:40.

⁹⁰ Sayyid Mahdi as-Sadr, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), hlm. 125.

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 187.

kerja keras dan usaha atau ihtiar dengan maksimal. Seperti kutipan berikut ini ketika Rudy dan Pastor Gilbert sedang mencari penginapan dari satu tempat ke tempat yang lain, berikut kutipannya:⁹²

- Pastor : Sore nyonya Gunther perkenalkan saya Pastor Gilbert,
apakah nyonya bisa menampung anak ini? (tunjuk pastor pada Rudy)
- Gunther : Dari negara mana ?
- Pastor : Dari Indonesia
- Gunther : Saya tidak pernah mendengar nama negara itu, nama yang panjang dan aneh (kemudian pergi meninggalkan Pastor Gilbert dan Rudy)
- Pastor : Kita cari yang lain...
- Rudy : Ya oke...

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tawakal oleh seorang Pastor Gilbert dan Rudy yang tidak putus asa dan selalu berikhtiar untuk mencari tempat penginapan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Kutipan yang menunjukkan sikap serupa juga ditunjukkan pada kutipan berikut ini:⁹³

- Rudy : Oke begini, kenapa saya mengumpulkan kalian semua disini, karna saya punya ide ini. Ini adalah rancangan masa depan indonesia, tidak hanya berbicara mengenai industri dirgantara, tapi ada perikanan... perkapalan... dan lain-lain... (dengan menunjukan kertas mengenai gambaran ide Rudy)
- Peter : Tunggu Rudy, itu rencana besar... apakah kamu yakin dengan ide itu?
- Rudy : Oh sangat yakin... jelas!

⁹² Film *Rudy Habibie*, 00:07:05

⁹³ Film *Rudy Habibie*, 01:13:30

Keng Kie : Saya ragu dengan ide kamu Rudy, minggu lalu saya terima surat dari mama, toko paman saya di Jakarta dijarah, mereka merampok menjarah sambil teriak-teriak cina cina... tuh Indonesia kita sekarang tuh kaya gitu.

Ayu : Iya Keng Kie benar, sekarang Indonesia seperti kue ini, terpecah-pecah digerogoti oleh orang-orang yang rakus, para elit lebih mementingkan kelompok dan partainya, kalau mahasiswa seluruh Eropa berhasil merancang masa depan Indonesia, kepada siapa rancangan itu diserahkan? Kepada pejabat yang korup itu?

Rudy : Oh tidak Ayu... kepada siapa itu diserahkan urusan nanti, yang paling penting saat ini untuk dilakukan adalah bagaimana kita menyusun semuanya dengan baik... itu yang paling penting, kita... semua adalah anak-anak masa depan!

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia boleh berencana akan tetapi untuk hasil akhirnya adalah urusan Allah sepenuhnya karena hanya Allah-lah yang mengetahui. Dari kutipan diatas dibuktikan ketika Rudy berbicara “kepada siapa itu diserahkan urusan nanti, yang paling penting saat ini untuk dilakukan adalah bagaimana kita menyusun semuanya dengan baik... itu yang paling penting, kita... semua adalah anak-anak masa depan!”, ucapan Rudy menunjukkan bahwa Rudy hanya berencana dan bekerja keras dengan usaha yang maksimal atas ide untuk masa depan Indonesia, akan tetapi untuk hasil dari rencana Rudy tersebut itu urusan Allah karena manusia tidak ada yang tahu sesuatu yang akan terjadi. Dari sini menunjukkan bahwa film *Rudy Habibie* ini memiliki nilai pendidikan karakter “tawakal”.

d. Sabar

Sabar yaitu suatu sikap yang menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya sehingga mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginan nafsunya.

Kesabaran mengindikasikan ketabahan yang besar, keluasan hati, kebijakan serta moralitas yang tinggi. Firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 46.⁹⁴

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا فَتَفْتَنُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Dalam film ini perilaku yang menunjukkan sikap sabar ditunjukkan ketika Rudy pergi ke bank untuk mengambil kiriman bulanan dari Ibunya, sesampainya di bank setelah di periksa ternyata belum ada kiriman uang masuk ke rekening milik Rudy, setelah keluar dari bank bertemulah Rudy dengan Keng Kie dan terjadilah dilaog seperti kutipan berikut:⁹⁵

Keng Kie : Hey Rud, kenapa?
Rudy : Tidak apa-apa, sedang menikmati pemandangan... (ucap Rudy berpura-pura untuk menutupi perutnya yang lapar)
Keng Kie : Pemandangan apa... eh kita ke cafe Leker yuk temen-temen sudah menunggu disana
Rudy : Ah tidak saya mau pulang...

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 145.

⁹⁵ Film *Rudy Habibie*, 00:35:38

- Keng Kie : Eh kok pulang sih? Disana roti lapisnya enak pisan harga mahasiswa Rud ayo...
- Rudy : Ahhh tidak (sembari perut Rudy bunyi akibat kelaparan)
- Keng Kie : Eh kemarin teh saya ulang tahun, Cuma kamu yang belum kebagian di tlaktir... uang dari KBRI sudah masuk...
- Rudy : Bagaimana... masa yang ulang tahun yang memberikan hadiah...
- Keng Kie : Ya gimana ya yang ulang tahun atuh... ayo...
- Rudy : Eh tunggu-tunggu... tapi saya anggap ini hutang ya...?
- Keng Kie : Lehhh ayo...

Sabar merupakan perbuatan yang membutuhkan kerja keras, karena didalamnya Rudy harus menahan keinginan nafsunya untuk bisa makan walaupun sudah diajak Keng Kie pergi makan di cafe namun dia menolak karena tidak ada uang untuk membeli makanan. Rudy harus belajar sabar menahan lapar karena belum mempunyai uang untuk membeli makanan sebab uang kiriman dari ibunya belum sampai.

Dari analisis diatas terdapat temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa diantaranya : (1) Beriman kepada Allah SWT meliputi, bagaimana orang harus meyakini segala sesuatu atas kehendak Allah, selalu menyertakan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan, dan berdoa kepada Allah. (2) Bertakwa kepada Allah SWT diantaranya, ketika Rudy selalu taat terhadap perintah Allah, ketika keluarga Rudy melaksanakan shalat berjamaah, serta ketika Rudy melaksanakan shalat di bawah tangga kampus. (3) Tawakal meliputi, sikap ikhtiar

yang dilakukan oleh Pastor Gilbert dan Rudy ketika mencari penginapan, dan usaha Rudy dalam membuat rencana masa depan Indonesia. (4) Sabar meliputi, bagaimana Rudy menahan rasa lapar yang dirasakannya karena tidak mempunyai uang.

2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri adalah menjaga keseimbangan atas dorongan-dorongan nafsu dan memelihara diri dengan baik. Nafsu yang dimiliki manusia merupakan bagian yang harus dikendalikan dan diarahkan dengan baik, sehingga menjadi kekuatan yang mendorong ke arah kebaikan. Beberapa nilai karakter yang terkandung dalam kaitannya dengan diri sendiri pada film *Rudy Habibie* antara lain:

a. Jujur

Setiap Muslim dituntut agar selalu berada dalam keadaan benar atau jujur dari lahir maupun batin baik jujur dari hati, perkataan dan perbuatan. Jadi antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.⁹⁶

Seperti yang ditunjukkan kutipan dalam film *Rudy Habibie* berikut ini.⁹⁷

Ilona : Tidak perlu minta maaf Rudy aku sudah melihat semuanya, faktanya kamu mencintai Indonesia, masalahnya kamu mencintai Indonesia, dan solusinya
(Rudy memotong pembicaraan Ilona)

⁹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2009), hlm. 81.

⁹⁷ Film *Rudy Habibie*, 02:06:36

Rudy : Saya mencintai Indonesia

Kutipan tersebut diambil ketika Rudy tanpa menyembunyikan perasaannya bahwa Rudy lebih memilih bangsanya sendiri yaitu Indonesia daripada memilih seorang perempuan yaitu Ilona yang nantinya jika Rudy memilih Ilona maka Rudy akan pindah kebangsaan Jerman. Hal tersebut merupakan bentuk sikap kejujuran seorang Rudy pada Ilona.

Rasulullah bersabda, *“Lakukanlah olehmu kejujuran; sebab sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan ke suatu kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Jauhilah olehmu akan kebohongan; sebab sesungguhnya kebohongan akan mengantarkan ke suatu kemaksiatan (kecurangan), dan kemaksiatan akan mengantarkan ke neraka.”*⁹⁸

Kutipan lain yang menunjukkan karakter jujur terlihat ketika Rudy yang pada saat itu sebagai mahasiswa baru di Jerman jadi belum banyak orang yang mengetahui bahwa ia adalah orang yang jenius termasuk juga seniornya yaitu Panca. Panca yang sombong dan angkuh ingin membuktikan ucapan Rudy yang mengatakan bahwa ia memang pintar dan lompat tingkat dari Universitas Indonesia di Bandung. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini:⁹⁹

⁹⁸ A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 110.

⁹⁹ Film *Rudy Habibie*, 00:37:21

- Keng Kie : Rudy ini jenius... dia lompat tingkat dari fakultas teknik Universitas Indonesia di Bandung...
- Panca : Jenius kamu bilang? Kalau dia jenius paspornya begini... (menunjukkan paspornya panca) warna biru, ini bukti kita orang terpilih, beasiswa negara... beda kan warnanya...
- Rudy : Maksudnya bagaimana Bung?
- Bagus : Maksudnya Bung Panca... kamu itu... sorry ya... bodoh...
- Rudy : (ketawa)
- Mario : Heh... kenapa ketawa? Nggak sopan sama senior ya?
- Rudy : Hey bung begini dengar dulu... saya baru tahu kecerdasan seseorang ditentukan oleh paspor. Saya lompat tingkat itu karena saya pintar, dan itu fakta. Paspor anda berwarna biru itu karena balas jasa dari Pemerintah pada mantan laskar pelajar. Bukan begitu Keng Kie?
- Mario : Hey kurang ajar! (Bagus akan memukul Rudy)
- Peter : Hei.. ini bukan di angkatan Bung.. bukan begitu cara menyelesaikan masalah. Tolong diingat kita bawa nama baik laskar pelajar Indonesia...
- Panca : Saya setuju Bung Peter, setuju... Gus... ini adik kelas (sambil menepuk bahu Bagus) harus sopan sama adik kelas... jadi gini aja, Rudy mending kamu bawain kita makanan...
- Peter : Hei, ini Jerman... bukan Indonesia. Di sini tidak ada perpeloncoan...
- Panca : Ini bukan pepeloncoan Bung Peter... ini cuman mendekati adik kelas saja. Udah kamu duduk aja, nggak ada masalah... saya mau kopi hitam...
- Rudy : Sebentar-sebentar saya catat dulu...
- Bagus : Katanya jenius? Ngapain perlu dicatat hah? (sambil ketawa)
- Rudy : Ya, oke... baik silahkan...
- (Panca, Bagus, dan Mario pun menyebutkan makanan yang banyak dimaksudkan agar Rudy kesulitan dalam memesan kepada pramusaji, akan tetapi Rudy pun berhasil memesan makanan sesuai dengan permintaan Panca, Bagus, dan Mario tanpa ada kesalahan sedikitpun)

Dari kutipan di atas, Rudy mengatakan kejujuran terhadap dirinya, bahwa ia memang pintar. Rudy membuktikan kepada Panca,

Bagus, dan Mario dengan memesan makanan yang banyak tanpa dicatat.

b. Bertanggung Jawab

Seseorang yang bertanggung jawab, maka dia akan selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, berani menanggung segala resiko atas sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan ada dari diri seorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut antara lain:¹⁰⁰

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen kepada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatan
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

¹⁰⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 22.

Kutipan yang menggambarkan sikap bertanggung jawab dalam film *Rudy Habibie* sebagai berikut:¹⁰¹

Bung Irul : Rudy Habibie... kita sederhanakan saja masalahnya, anda ingin seminar anda dijalankan?

Rudy : Ya jelas... dan saya akan mengawal dari awal khususnya pada industri dirgantara!

Bung Irul : Oke kalau begitu kita akan berikan madat, tapi pemerintah tidak akan memberikan dana sepeserpun!

Rudy : Tidak masalah!

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa ketika ada salah seorang perwakilan pemerintah Indonesia yang datang ke Jerman untuk merubah seminar Pembangunan yang merupakan ide dari Rudy sebagai ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Aachen dirubah menjadi seminar Front Nasional, namun dengan tegasnya Rudy menolak perubahan tersebut dan akan mengawal dari awal khususnya pada industri dirgantara, apa yang dikatakan Rudy merupakan bentuk rasa tanggung jawab dari Rudy yang memiliki komitmen dengan keputusannya dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Kutipan lain juga menunjukkan ketika Rudy kecil menggantikan ayahnya menjadi imam ketika ayahnya meninggal dalam sholatnya.¹⁰²

Rudy : Rudy... Rudy gagal Mam, Rudy mau pulang...
(sembari menangis)

¹⁰¹ Film *Rudy Habibie*, 01:22:25.

¹⁰² Film *Rudy Habibie*, 01:50:26

- Mami : Kalau kamu pulang dengan kondisi seperti sekarang ini... kamu justru semakin membuat dirimu malu Rud...
- Rudy : Rudy sudah membuat Mami Papi malu, Rudy mau pulang... Rudy mau pulang Mam... (menangis)
- Mami : Kamu mesti ingat pesan Papi Rud... memang ndak mudah untuk menjadi mata air nan jernih. Air keruh itu lah yok kalau diaduk-aduk lah justru malah jadi tambah keruh... yang mesti kamu lakukan adalah membiarkan kotorannya supaya mengendap... sabar... Mami tahu... kamu itu anak yang kuat. Mami inget dulu waktu kamu menggantikan Papi jadi imam sholat... Mami tahu kamu punya hati yang kuat... (menangis). Jadi inget ya... kamu ndak boleh lupa siapa diri kamu sebenarnya...
- Rudy : Rudy akan selalau ingat apa yang Papi Mami katakan. Rudy mau buat Papi Mami bangga, Rudy ingin buat pesawat untuk Mami.. untuk Indonesia (menutup telepon).

Dari kutipan tersebut terlihat sikap tanggung jawab Rudy yang ditunjukkan dengan menggantikan ayahnya sebagai imam ketika ayahnya meninggal dalam sholatnya.

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal rasa lelah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tanpa mengenal waktu, jarak, maupun kesulitan yang dihadapi agar tercapainya tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan hasil yang maksimal. Dalam film ini dapat ditemukan kutipan atau adegan yang menunjukkan karakter kerja keras yaitu:¹⁰³

¹⁰³ Film *Rudy Habibie*, 00:05:00.

- Mario : Saya tidak akan menjadi pekerja di negara saya Tuan Helmer.
- Tuan Helmer : Saya tidak peduli kamu mau jadi apa? Lihat pekerjaan anak itu (menunjuk Rudy) bandingkan dengan pekerjaanmu.
- Panca : Dia memang harus rajin (sambil menunjuk Rudy), karena di Indonesia dia akan jadi pekerja, mantan pejuang seperti kami yang akan mengawasi dia (menunjuk Rudy). Terima kasih Tuan Helmer.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rudy merupakan sosok orang yang selalu bekerja keras, dalam setiap tugas kuliahnya dia selalu lakukan secara maksimal melebihi teman-temannya.

Kutipan lain juga menunjukkan bahwa dalam film ini terdapat nilai karakter “kerja keras”. Berikut kutipannya:¹⁰⁴

- Rudy : Lihat tali ini prof, tali ini akan berfungsi sebagai pengendali pesawat
- Teman Rudy : Hai teman... anak itu mau menerbangkan pesawat!
- Rudy : satu, dua, tiga! (sembari mulai menarik tali untuk menerbangkan pesawatnya)
- (Miniatur pesawat buatan Rudy pun bisa terbang, melihat pesawat Rudy bisa terbang, professor dan teman Rudy pun bertepuk tangan mengapresiasi hasil kerja keras Rudy dalam membuat miniatur pesawat)
- Teman Rudy : Rudy kamu hebat (sambil bertepuk tangan)
- Professor : Selamat Rudy!

Dari kutipan atau adegan tersebut menjelaskan bahwa cita-cita, impian, bahkan kesuksesan tidak diraih secara instan, bagaimana Rudy mencoba mewujudkannya dengan mengerahkan waktu dan tenaganya dalam membuat miniatur pesawat, hal tersebut dibuktikan dengan selesainya Rudy dalam membuat miniatur

¹⁰⁴ Film *Rudy Habibie*, 00:53:05

pesawat dan berhasil menerbangkan miniatur pesawatnya didepan Professor dan teman-temannya.

Bekerja keras dalam Islam tidak hanya berbicara tentang usaha agar tercapainya suatu keinginan yang di impikan. Dalam ajaran agama Islam manusia wajib beriman tentang ketentuan takdir. Namun, disaat yang bersamaan, umat muslim juga percaya bahwa takdir seseorang bisa berubah dengan adanya usaha (ihtiar) dari manusia itu sendiri. Hal tersebut disebutkan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11.¹⁰⁵

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

d. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kondisi seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sebuah tindakan guna tercapainya sebuah tujuan dalam hidupnya. Sikap yakin pada kemampuan yang dimilikinya akan dapat mengantarnya pada keinginan dan harapan yang ia cita-citakan. Walaupun ada perkataan dan cemoohan dari orang lain, namun ia tetap yakin pada kemampuannya.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 199.

Dalam film *Rudy Habibie* ini terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter “percaya diri” dibuktikan ketika teman-teman Rudy sedang berkumpul dengan membahas tempat pelaksanaan kongres PPI Aachen kemudian datanglah Rudy yang nantinya terlihat sikap percaya dirinya, berikut kutipannya:¹⁰⁶

Rudy : Hallo... (sapa Rudy kepada teman-temannya),
kalian semua pasti sedang membahas PPI ya?
Poltak : Katanya kau tidak tertarik berorganisasi Rudy?
Rudy : Sekarang saya tertarik, kalau saya tidak jadi ketua
nanti yang pimpin kalian siapa? Nilai saya kan
yang paling tinggi diantara kalian semua
(Rudy dan teman-teman pun tertawa)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rudy mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, ia yakin bahwa nantinya ia akan menjadi ketua PPI Aachen hingga akhirnya perkataannya pun dibuktikan ketika ia berhasil menjabat sebagai ketua PPI Aachen ketika menang dalam pemilihan ketua PPI Aachen.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap percaya diri dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:¹⁰⁷

Rudy : Oke begini, kenapa saya mengumpulkan kalian
semua disini, karna saya punya ide ini. Ini
adalah rancangan masa depan indonesia, tidak
hanya berbicara mengenai industri dirgantara,
tapi ada perikanan... perkapalan... dan lain-lain.
(dengan menunjukkan kertas mengenai gambaran
ide Rudy)

¹⁰⁶ Film *Rudy Habibie*, 00:55:36

¹⁰⁷ Film *Rudy Habibie*, 01:13:33

- Peter : Tunggu Rudy, itu rencana besar, apakah kamu yakin dengan ide itu?
- Rudy : Oh sangat yakin... jelas!
- Keng Kie : Saya ragu dengan ide kamu Rudy, minggu lalu saya terima surat dari mama, toko paman saya di Jakarta dijarah, mereka merampok menjarah sambil teriak-teriak cina cina... tuh Indonesia kita sekarang tuh kaya gitu.
- Ayu : Iya Keng Kie benar, sekarang Indonesia seperti kue ini, terpecah-pecah digerogoti oleh orang-orang yang rakus, para elit lebih mementingkan kelompok dan partainya, kalau mahasiswa seluruh Eropa berhasil merancang masa depan Indonesia, kepada siapa rancangan itu diserahkan? Kepada pejabat yang korup itu?
- Rudy : Oh tidak Ayu... kepada siapa itu diserahkan urusan nanti... yang paling penting saat ini untuk dilakukan adalah bagaimana kita menyusun semuanya dengan baik, itu yang paling penting, kita... semua adalah anak-anak masa depan !
- Ayu : Jaminannya apa!
- Rudy : Saya jaminannya! dan saya tidak akan melanjutkan S-2 saya kalau program saya tidak terwujud!

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter dalam hal ini karakter percaya diri, hal ini dibuktikan ketika Rudy memberikan ide sebuah rencana untuk masa depan Indonesia, namun banyak dari temannya Rudy yang tidak yakin atas ide Rudy tersebut, salah satu perkataan Rudy yang mencerminkan rasa percaya diri ditunjukkan dengan kalimat “Oh sangat yakin... jelas!” kemudian dibuktikan lagi dengan kalimat Rudy “Saya jaminannya! dan saya tidak akan melanjutkan S-2 saya kalau program saya tidak terwujud!”, dua kalimat tersebut sudah menunjukkan bahwa Rudy memiliki karakter percaya diri, Rudy

percaya dengan idenya yang akan membawa negara Indonesia menjadi lebih baik lagi.

e. Berpikir logis, kreatif dan inovatif.

Seseorang yang berpikir logis, kreatif, dan inovatif maka dia telah berpikir pada hal yang masuk akal, berdaya cipta, dan dapat melahirkan pemikiran atau gagasan yang baru. Berpikir logis, kreatif dan inovatif dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:¹⁰⁸

Sofia : Saya belum pernah hirup aroma kopi sewangi ini...

Ilona : Itu kopi ramuan Rudy, kombinasi kopi Jerman dan Indonesia...

Sofia : Apa benar ini kopi ramuanmu? (tanya sofia kepada Rudy)

Rudy : Benar, ini ramuanku...

Sofia : Kamu harus namakan kopi ini... Rudy's Coffee...

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rudy merupakan orang yang kreatif dan inovatif membuat kombinasi kopi Jerman dan Indonesia sehingga menjadi cita rasa kopi yang sangat enak.

Dalam kutipan lain yang menunjukkan sikap ini adalah:¹⁰⁹

Rudy : Perhatikan semuanya (memberi perumpamaan dengan tisu gulung), lihat ini perjalanan Indonesia, saya bertanya kepada anda semua, berapa rata-rata usia penduduk Indonesia?

Peter : 60 sampai 80 tahun Rudy

Rudy : Anggap semua yang ada disini ini mendukung bung Karno, kalau rata-rata penduduk Indonesia usianya adalah 80 tahun, maka bung Karno hanya memiliki waktu kurang dari 20 tahun, setelah itu lalu apa? Siapa yang meneruskan? Fakta... masalah... solusi... faktanya Indonesia sudah merdeka, masalahnya setelah merdeka lalu apa ... dan solusinya seminar Pembangunan!

¹⁰⁸ Film *Rudy Habibie*, 01:12:06

¹⁰⁹ Film *Rudy Habibie*, 01:21:40

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sosok Rudy memiliki sifat mampu berpikir logis, kreatif, dan inovatif dimana Rudy memberikan perumpamaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dengan menggunakan tisu gulung, ini menunjukkan bahwa Rudy kreatif dengan memberi perumpamaan tersebut. Kalimat yang menunjukkan logis yaitu ketika Rudy mengungkapkan pernyataan “Anggap semua yang ada disini ini mendukung bung Karno, kalau rata-rata penduduk Indonesia usianya adalah 80 tahun, maka bung Karno hanya memiliki waktu kurang dari 20 tahun, setelah itu lalu apa? Siapa yang meneruskan?”, dan yang menunjukkan inovatif yaitu ketika Rudy memberikan gagasan atau ide dari masalah yang dihadapi yaitu dengan memberi solusi seminar Pembangunan.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap tersebut yaitu:¹¹⁰

Rudy : Jadi masalah terbesarnya sayap, sambungan sayap, serta roda belakang, elemen ini selalu mengalami guncangan saat lepas landas dan mendarat, akibatnya pesawat bisa mogok dan meledak lalu jatuh ke darat.

Professor : Kerja bagus Rudy
(Semua orang bertepuk tangan)

Dalam kutipan percakapan tersebut terlihat bahwa Rudy berhasil menganalisa dan menemukan penyebab masalah dari terjatuhnya pesawat, hal ini menunjukkan bahwa Rudy memiliki

¹¹⁰ Film *Rudy Habibie*, 00:54:55

inovasi atas gagasan yang dia ungkapkan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembuatan pesawat yang lebih baik lagi nantinya.

Serta kutipan terakhir dari sikap ini ketika Rudy memecahkan permasalahan pada kapal selam, berikut kutipannya:¹¹¹

Dosen : Kapal selam yang ada sekarang tak sanggup menyelam di kedalaman 300 meter. Saya minta kalian temukan penyebabnya (Dosen membagikan gambar struktur kapal selam silinder kepada para mahasiswa sebagai bahan penelitian)
(Beberapa hari kemudian Rudy menemukan penyebab masalah kapal selam tersebut yang terinspirasi ketika ia sedang merebus sosis, namun sosis itu pecah-pecah karena terlalu lama merebusnya)

Rudy : Kapal selam silinder (menggambar bentuk silinder di papan tulis) lebih banyak menampung tekanan, itu kenapa? Kapal selam model silinder mudah retak di kedalaman 300 meter ke bawah. Coba perhatikan ini (membuka tutup panci yang berisi bakso direbus) bandingkan dengan bentuk bulat... oke ya?

Dosen : Luar biasa Rudy...

Kutipan tersebut, membuktikan bahwa Rudy merupakan mahasiswa yang cerdas dan kreatif karena Rudy dapat memecahkan masalah pada kapal selam. Rudy dapat memecahkan masalah pada kapal selam karena terinspirasi oleh rebusan sosis yang retak karna terlalu lama ia rebus.

f. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

¹¹¹ Film *Rudy Habibie*, 01:45:31

Dalam keluarga, kemandirian (*self reliance*) merupakan sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan.¹¹²

Mandiri tidak bisa dilihat dari batas usia seseorang. Banyak seorang anak yang sudah memiliki sikap mandiri karena proses latihan atau karena proses kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri. Hal ini dalam film *Rudy Habibie* terdapat dialog yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter “mandiri” ketika Rudy pertama kali menginjakkan kakinya di Aachen Jerman sendiri kemudian bertemulah pastur Gilbert yang ditugaskan untuk mendampingi mahasiswa Indonesia yang kuliah di Aachen Jerman salah satunya adalah Rudy, setelah bertemu kemudian mereka berbincang-bincang salah satunya kutipan dialog berikut ini:¹¹³

Rudy : Kenapa semua mahasiswa harus diawasi?

Gilbert : Tidak semua, kebanyakan mahasiswa Indonesia yang kuliah disini sudah tua-tua jadi tidak perlu lagi diawasi oleh pastur

Rudy : Ya tapi saya sejak usia 14 tahun sudah merantau sendiri.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rudy memiliki sikap mandiri dimana sejak umurnya yang masih 14 tahun dia sudah merantau sendiri, dia dapat menguasai kehidupannya sendiri dan

¹¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan ...* hlm. 77

¹¹³ Film *Rudy Habibie*, 00:05:38

dapat menangani apa saja dari kehidupan yang ia hadapi. Orang yang mandiri adalah orang yang mampu berpikir secara independen, tidak mengutamakan atau mengandalkan bantuan dari orang lain dan ia percaya pada keputusannya sendiri, serta jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Dalam film *Rudy Habibie* banyak sekali sikap mandiri yang dimunculkan dari sosok Rudy, ketika dalam filmnya Rudy yang memutuskan untuk kuliah di Aachen Jerman dan hidup sebatangkara di negeri tersebut, mengerjakan sesuatunya sendiri dan setiap ada suatu permasalahan dia selalu berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri, itu semua merupakan suatu bukti bahwa film *Rudy Habibie* banyak tersirat nilai pendidikan karakter “mandiri”.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap ini yaitu ketika pada waktu itu pemerintah tidak menyetujui adanya seminar nasional sehingga dampaknya pemerintah tidak akan memberikan bantuan dana untuk seminar pembangunan yang diketuai oleh Rudy. Tetapi Rudy dan anggota PPI tetap menjalankan seminar pembangunan dengan usaha sendiri. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut ini:¹¹⁴

- Bung Irul : Rudy Habibie... Rudy Habibie! Kita sederhanakan saja masalahnya... anda ingin seminar anda dijalankan?
 Rudy : Jelas... dan saya akan mengawal dari awal, khususnya pada industri dirgantara...
 Bung Irul : Oke, kalau begitu kita akan berikan mandat...

¹¹⁴ Film *Rudy Habibie*, 01:22:18

- Panca : Bung, Bung bukan begitu Bung (Anggota Panca pun riuh karena tidak setuju)
- Bung Irul : Tapi pemerintah tidak akan memberikan dana sepeser pun...!
- Rudy : Tidak masalah ! Bung, saya beritahu kepada anda, seminar pembangunan akan tetap berjalan tanpa bantuan dana dari Pemerintah sepeser pun !

Kutipan tersebut membuktikan bahwa film ini terdapat sikap mandiri yaitu seminar pembangunan yang akan tetap berjalan tanpa bantuan dari pemerintah. Rudy dengan tegas dan berani mengambil keputusan tersebut meski resiko yang ditanggung akan lebih besar.

g. Ingin Tahu

Adalah sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih luas dan lebih dalam dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal inilah yang mendorong rasa ingin tahunya terhadap segala hal.

Dalam film ini terdapat nilai pendidikan karakter “ingin tahu” yang dibuktikan dengan rasa ingin tahu yang besar Rudy kecil terhadap kerusakan meccananya, berikut kutipannya:¹¹⁵

- Rudy : Pap... meccananya selalu pecah ketika waktu diterbangkan...
- Papi : Membuat pesawat itu... ada hitungannya loh, nggak bisa sembarangan...
- Rudy : Cepetan ya Pap...dimana Rudy bisa baca?
- Papi : Nanti... nanti... kamu akan belajar nanti...
- Rudy : Tapi Rudy maunya sekarang...
- Mami : Wes to Rud... sarapan dulu...
- Rudy : Bentar dong Mi...

¹¹⁵ Film *Rudy Habibie*, 00:16:59

Papi : Nanti kamu baca diperpustakaan...

kutipan lain menunjukkan ketika Rudy mencari informasi tentang penyebab kecelakaan pesawat berikut kutipannya:¹¹⁶

Ayu : Rudy ini ada undangan kongres pembentukan PPI, Rudy...

Rudy : Yu begini ya, ini saya sudah menemukan ada fakta dari penyebab kecelakaan pesawat, nah ini (sambil menunjukan kumpulan berita mengenai kecelakaan pesawat dari surat kabar), ini saya kumpulkan dari seluruh koran yang ada di Eropa, dan seluruhnya ada beberapa hal yang saya tidak bisa temukan solusinya, yang pertama ini *air traffic control*, lalu gunung, kemudian sabotase, kesalahan pada pilot, dan juga pembajakan...

Ayu : Jadi gimana kamu mau ikut engga?

Rudy : Memangnya kalau saya ikut PPI bisa memecahkan seluruh masalah-masalah ini?

Kutipan-kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa Rudy memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini ditandai dari sikapnya Rudy yang tidak apatis terhadap sesuatu yang belum atau tidak diketahuinya. Dengan ketidaktahuannya Rudy kemudian mencari informasi di perpustakaan, upaya yang dilakukan oleh Rudy tersebut bertujuan untuk menjawab rasa keingintahuannya terhadap sesuatu.

h. Cinta Ilmu

Cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

¹¹⁶ Film *Rudy Habibie*, 00:46:02

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr)

Orang yang cinta terhadap ilmu maka ia akan berusaha mengerahkan segala usahanya dalam menuntut ilmu, serta menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Cinta ilmu dalam film ini ditujukan dalam kutipan dialaog berikut ini:¹¹⁷

- Rudy : *Bismillahirrahmanirrahim... qulhuallohuakhad, allohusshomad*
 Kapten : Sebentar... sebentar... *allohusshomad*, kalau belajar ngaji itu perhatikan tajwidnya ya, kalau salah membaca itu maknanya berbeda
 Rudy : Oh begitu ya?
 Vany : Wah kalau kapten (guru) enak ya? Kan orang Arab sudah pasti mengerti Al-Qur'an
 Kapten : Belum tentu, karena Al-Qur'an itu menggunakan bahasa kiasan, Islam itu sangat menghormati ilmu, karena itu kalian harus selalu belajar...

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa salah satu ciri orang yang cinta terhadap ilmu adalah selalu belajar untuk memperdalam pengetahunannya, terbukti dalam kutipan tersebut bahwa Rudy sedang belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian dalam pengucapannya dibenarkan oleh kapten (guru), itu merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan murid dengan gurunya.

Kutipan lain yang menunjukan karakter cinta terhadap ilmu ditunjukkan ketika Ilona berbicara dengan Rudy yang baru siuman dari sakit yang dideritanya:¹¹⁸

¹¹⁷ Film *Rudy Habibie*, 00:11:40

¹¹⁸ Film *Rudy Habbibie*, 01:32:05

Ilona : Sayang...
 Rudy : Kamu seperti melihat hantu...
 Ilona : Rud... kamu terkena TBC tulang Rud... dokter
 memberikan hasil diagnosanya dua hari yang lalu...
 Rudy : Dua hari yang lalu?
 Ilona : Ya... kamu pingsan selama tiga hari... kamu harus
 istirahat... tapi ada berita bagus buat kamu, proposal
 S-3 kamu diterima
 Rudy : Iya? (tersenyum bahagia)
 Ilona : Iya... (jawab Ilona sambil tersenyum)

Ciri orang yang cinta terhadap ilmu dia selalu merasa tidak puas dengan ilmu yang didapatnya, dalam kutipan tersebut ditunjukkan ketika Rudy mengajukan proposal untuk kuliah S-3nya dan akhirnya diterima. Jadi dari beberapa kutipan tersebut menunjukkan bahwa film *Rudy Habibie* tersirat akan nilai pendidikan karakter “cinta ilmu”.

Dari analisis diatas terdapat temuan dalam film *Rudy Habibie* terhadap nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi : (1) Jujur diantaranya, ketika Rudy mengungkapkan perasaan yang benar adanya tentang kecintaannya terhadap Indonesia daripada memilih Ilona, dan ketika Rudy membuktikan bahwa dirinya seseorang yang cerdas. (2) Bertanggung jawab diantaranya, saat Rudy berkomitmen untuk mengawal program rencana yang telah dibuatnya, dan ketika Rudy saat masih kecil menggantikan ayahnya untuk menjadi imam shalat ketika ayahnya meninggal. (3) Kerja keras diantaranya, Rudy mengerahkan segala waktu dan tenaganya untuk membuat sebuah miniatur pesawat , dan sikap Rudy yang selalu bekerja keras demi membuat pesawatnya

terbang. (4) Percaya diri diantaranya, Rudy yang percaya diri untuk menjadi ketua PPI Aachen, serta Rudy percaya dengan idenya akan membawa negara Indonesia menjadi lebih baik. (5) Berpikir logis, kreatif, dan inovatif meliputi, Rudy yang pintar membuat ramuan kopi, Rudy memberi solusi dari permasalahan yang dialami negara Indonesia, Rudy berhasil menganalisa masalah atas kasus terjatuhnya pesawat terbang, dan ketika Rudy menemukan masalah pada kapal selam. (6) Mandiri meliputi, kebiasaan Rudy yang dari kecil hidup jauh (mandiri) dari orang tuanya, ketika Rudy dan temannya tetap melaksanakan seminar pembangunan tanpa bantuan dari Negara Indonesia. (7) Ingin tahu meliputi, rasa ingin tahu yang besar Rudy kecil tentang kerusakan meccananya, dan sikap Rudy yang ingin mengetahui penyebab dari kecelakaan pesawat. (8) Cinta ilmu meliputi, ketika Rudy belajar membaca Al-Qur'an, dan diterimanya proposal S-3 Rudy.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia

a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Merupakan sikap serta tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dalam film *Rudy Habibie* ini terdapat kutipan adegan yang menunjukkan bahwa

film ini mengandung nilai pendidikan karakter “Menghargai karya dan prestasi orang lain” berikut kutipannya:¹¹⁹

Keng Kie : Rudy ini jenius... dia lompat tingkat dari fakultas teknik Universitas Indonesia di Bandung...

Panca : Jenius kamu bilang? Kalau dia jenius paspornya begini... (menunjukkan paspornya) warna biru, ini bukti kita orang terpilih, beasiswa negara...

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Indonesia memberikan beasiswa kepada mantan laskar pelajar untuk menempuh pendidikan di Jerman.

Kutipan lain juga ditunjukkan ketika Panca membiayai biaya makan Rudy selama tiga hari sebagai wujud penghargaan untuk Rudy karena telah membuktikan kejeniusannya, berikut kutipannya:¹²⁰

Panca : Ini bukan pepeloncoan Bung Peter... ini cuman mendekati adik kelas saja. Udah... kamu duduk aja, nggak ada masalah... saya mau kopi hitam...

Rudy : Sebentar.. sebentar.. saya catat dulu.

Bagus : Katanya jenius? Ngapain perlu dicatat? (sambil ketawa)

Rudy : Ya, oke.. baik silahkan...

(Kemudian Panca, Bagus, dan Mario pun memesan makanan berjumlah banyak kepada Rudy untuk menguji kejeniusan Rudy)

Rudy : Sudah semua? Okey (Rudy beranjak dari tempat duduknya namun Panca kembali berbicara)

Panca : Hei, kalau sampai ada yang lupa pesanannya, kamu yang akan bayar semua itu...

Peter : Panca! jangan keterlaluan lah...

Panca : Tenang aja Bung.. saya yakin dia nggak akan lupa, dia jenius kan? Udahlah.. percaya...

Rudy : Hei Bung, bagaimana kalau saya yang benar?

¹¹⁹ Film *Rudy Habibie*, 00:37:22

¹²⁰ Film *Rudy Habibie*, 00:38:54

Panca : Makan kamu selama tiga hari kami yang bayar...

Rudy : Deal...

(Pada akhirnya Rudy dapat memesan makanan sesuai dengan permintaan dan selama tiga hari Panca akan membiayai makan Rudy selama tiga hari)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa Panca membiayai makan Rudy selama tiga hari karena Rudy dapat memesan makan dengan tepat.

Kutipan lain ditunjukkan ketika teman-teman Rudy memberi apresiasi kepada Rudy atas lulusnya ujian Rudy dan mendapatkan peringkat kedua, berikut kutipannya:¹²¹

Keng Kie : Rudy kenapa?

Rudy : Saya gagal Keng Kie, saya ingin pulang saya gagal...

Keng Kie : Gagal kenapa?

Rudy : Saya tidak lulus ikut ujian... Saya sudah menjadi manusia yang gagal dan tidak bermanfaat, saya tidak mampu berbuat apa-apa lagi

Keng Kie : Ngga mungkin, pasti kamu salah lihat, kasih saya kesempatan untuk melihat di papan pengumuman lagi, sebentar... sebentar... sebentar... kamu pasti salah lihat...

(Keng Kie pun pergi bersama Sugeng untuk melihat papan pengumuman lagi)

Rudy : Aduh gimana ini...

Ayu : kamu ndak boleh seperti ini Rudy

Sugeng : Eh itu kayanya namanya mas Rudy tuh mas (menunjuk papan pengumuman di urutan ke dua)

Keng Kie : Mana?

Sugeng : Sini-sini

Keng Kie : Naik? Poltak... Poltak...

(Poltak yang sedang menenangkan Rudy pun datang menghampiri Keng Kie dan Sugeng)

Poltak : Ada apa?

Keng Kie : Jongkok... jongkok... kamu naik gung

¹²¹ Film *Rudy Habibie*, 00:43:08

(Agung pun naik pundak Poltak untuk memastikan bahwa terdapat nama Rudy di papan pengumuman)

Sugeng : Eh itu... itu... bener itu ada namanya mas Rudy

Keng Kie : Rudy.. Rudy.. ikut saya ayo... (pergi ke papan pengumuman) nomor dua itu yang atas ada nama kamu...

(Rudy dan teman-temannya pun bergembira dan memberikan selamat dan apresiasi kepada Rudy)

Dari sikap yang ditunjukkan oleh teman-teman Rudy tercermin contoh dari sikap menghargai karya dan prestasi orang lain. dimana teman Rudy memberi apresiasi atas prestasi yang diraih oleh Rudy karena menduduki peringkat dua dari ratusan mahasiswa yang lulus dalam ujian di kampus. Dengan menghargai karya dan prestasi seseorang akan merasa bangga akan apa yang telah ia lakukan selama ini. Sikap menghargai karya dan prestasi orang lain tersebut termasuk kedalam nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia.

b. Santun

Merupakan suatu perkataan yang lemah lembut serta bertingkah laku secara halus dan baik. Kesantunan seseorang bisa dilihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Jadi santun mencakup dua hal yaitu santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan.

Dalam firman Allah SWT QS Luqman ayat 18:¹²²

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan

¹²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 329.

angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”

Dalam kehidupan sosial, sikap santun sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa pada hakikatnya setiap orang ingin diperlakukan dengan baik, terlebih dalam hubungannya dengan seseorang yang lebih tua maka sikap santun mutlak untuk diterapkan. Seperti halnya yang ditunjukkan dalam kutipan berikut¹²³

Rudy : Selamat malam
 Pemilik Rumah : Ya selamat malam
 Rudy : Maaf Nyonya, apakah ada pesan (surat) untuk saya?
 Pemilik Rumah : Ada diatas televisi (Rudy pun mengambil suratnya)
 Rudy : Terimakasih Nyonya
 Pemilik Rumah : Sama-sama

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter “santun” dalam film *Rudy Habibie*, percakapan yang diucapkan oleh Rudy menunjukkan sikap santun terhadap orang lain, hal ini ditunjukkan mulai dari Rudy menyapa ketika bertemu dengan pemilik rumah, kemudian dalam bertanya juga dengan perkataan yang halus kemudian juga Rudy mengucapkan “terimakasih” kepada pemilik rumah.

c. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam film *Rudy Habibie* terdapat nilai pendidikan karakter “demokratis”

¹²³ Film *Rudy Habibie*, 01:06:36

yaitu ditujukan ketika dalam hitungan suara yang dibimbing oleh Peter untuk menetapkan apakah seminar Pembangunan yang diusulkan oleh PPI Aachen akan diselenggarakan atau tidak, berikut kutipan Peter yang menunjukkan ada nilai pendidikan karakter “demokratis” dalam film *Rudy Habibie*:

“Hadirin sekalian kita memasuki tahap akhir yang tidak setuju dengan PPI Aachen angkat tangan, (sebagian hadirin pun angkat tangan) baik ada 26 orang, kemudian yang setuju dengan usulan PPI Aachen angkat tangan? (kebanyakan hadirin pun angkat tangan) ya ada 28 orang, berarti hasil kongres PPI seluruh Eropa menyetujui usulan dari PPI Aachen.”¹²⁴

Kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam menentukan sebuah keputusan tidak ditentukan secara sepihak, melainkan dilakukan dengan sistem pemilihan suara dari semua anggota PPI yang nantinya suara yang terbanyak maka itu lah yang menjadi jawaban dari hasil akhir sebuah keputusan dalam hal ini keputusan akhir yaitu disepakatinya atas usulan PPI Aachen untuk diselenggarakannya seminar Pembangunan.

d. Suka Menolong

Merupakan suatu perbuatan seseorang yang suka memberikan sesuatu atau bantuan kepada orang lain yang mereka butuhkan. Hal yang diberikan tidak terbatas pada materi atau benda saja, melainkan juga bisa dengan sesuatu yang sifatnya non materiil.

¹²⁴ Film *Rudy Habibie*, 01:19:25

Seperti contoh dari kutipan suka menolong yang terdapat dalam film

Rudy Habibie berikut ini:¹²⁵

- Rudy : Bisa dibantu?
 Tuan : Siapa kamu?
 Gilbert : Maaf Tuan dia calon mahasiswa RWTH
 (Rudy mulai menganalisa dan menemukan penyebab dari rusaknya mesin tersebut)
 Rudy : Nyonya tolong ambilkan gelas berisi air beserta nampan
 Nyonya : Silahkan
 Tuan : Bapak apa kamu bisa menjamin anak itu tidak menghancurkan penghangat saya?
 Gilbert : Semoga saja tidak
 (Rudy mencari batu untuk mengganjal mesin penghangat tersebut)
 Tuan : Ya Tuhan mau diapakan penghangatku dengan batu-batu itu harganya seharga gajiku dua bulan!
 Gilbert : Rud apa yang kamu lakukan?
 Rudy : Mesin pemanasnya posisinya terlalu miring sehingga air panas didalamnya tidak mengalir begitu lancar dan tekanannya pun tidak maksimal ya dengan begini bunyinya akan hilang
 Gilbert : Lalu nampannya untuk apa?
 Rudy : Untuk memperluas panas karena jarak antara mesin dengan dinding ini terlalu lebar sehingga panasnya terbuang, dengan begini akan jauh lebih praktis dan hemat listrik.

Dari kutipan tersebut tergambar nilai pendidikan karakter “suka menolong” dimana ketika Rudy dan Pastur Gilbert berkunjung kerumah orang lain untuk mencari tempat penginapan untuk Rudy, kemudian Rudy melihat seorang tuan rumah sedang kesulitan dalam memperbaiki mesin pemanas ruangan tersebut hingga akhirnya Rudy menawarkan bantuan kepada Tuan tersebut untuk memperbaikinya.

¹²⁵ Film *Rudy Habibie*, 00:08:23

Kutipan diatas secara tidak langsung Rudy sudah mengamalkan perintah Allah yang terdapat dalam QS Al- Maidah ayat 2:¹²⁶

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Kutipan lain yang menunjukkan sikap suka menolong ditunjukkan ketika Rudy bertamu kerumah Ilona, berikut kutipannya:¹²⁷

Ilona : Halo...

Rudy : Halo... Ilona... saya butuh bantuanmu...

Ilona : Iya... iya... boleh silahkan....

Kutipan tersebut menunjukan sikap Ilona yang senang membantu, hal tersebut dibuktikan ketika Rudy meminta bantuan kepada Ilona dan dengan senang hati Ilona pun membantu Rudy.

e. Toleransi

Menurut W.J.S. Poerwadaminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi merupakan sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹²⁸

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 85.

¹²⁷ Film *Rudy Habibie*, 01:08:25

¹²⁸ W. J. S. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184.

Toleransi yang terdapat dalam film ini merupakan bentuk toleransi antar umat beragama antar umat muslim dan umat kristen, berikut kutipannya: ¹²⁹

- Romo : Kenapa sembahyang disini? Kita sebelumnya pernah bertemu di Clubround, saya Romo Mangun Wijaya saya dari Jogja sekolah di RWTH juga jurusan arsitek angkatan 60
- Rudy : Mas Romo
- Romo : Hehe... kalo mau pake mas panggilnya mas Yusuf, mana saya mas Yusuf Bilyarta Mangun Wijaya, Romo itu sama artinya dengan Pastur
- Rudy : Romo Pastur? Maaf apa Romo ingin menegur saya karena saya meminjam tempat untuk mendapatkan ketenangan?
- Romo : Kalau semua umat beragama seperti kamu Rud, tidak perlu lagi tempat ibadah, Tuhan itu lebih besar dari tempat ibadah bahkan agama (sambil tersenyum)

Dari kutipan tersebut tersirat nilai toleransi antar beragama dimana ketika Rudy sembahyang (sholat) di gereja datanglah pastur menghampiri Rudy dengan nada rendah hati dan tanpa memarahi menanyakan Rudy yang telah selesai sholat. Allah dan Rasulullah telah menganjurkan kita untuk selalu bersikap toleransi. Namun, dalam bertoleransi kita tidak diperbolehkan untuk mencampuradukkan masalah aqidah, karena aqidah merupakan bagian esensial atau inti dari suatu agama. Agar tidak terjadi kebiasaan mencampuradukkan aqidah, Allah menurunkan QS. Al-Kafirun ayat 1-6 sebagai pedoman dalam bertoleransi:¹³⁰

¹²⁹ Film *Rudy Habibie*, 02:00:12

¹³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah ...* hlm. 484.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ
مَا أَعْبُدُ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ
۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۶

(1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah (6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku"

Kutipan lain yang menunjukkan sikap toleransi yaitu ketika mahasiswa lain tidak mengganggu Rudy saat dia sedang sholat di bawah tangga kampus. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut ini:¹³¹

Frank : Apa yang kamu lakukan?
Rudy : Saya sedang sembahyang...
Frank : Saya Frank (mengulurkan tangannya untuk bersalaman dengan Rudy)
Rudy : Bacharuddin Jusuf Habibie, saya dari Indonesia...
Frank : Aaa... Indonesia...
Kutipan di atas menunjukkan perilaku Frank mencerminkan

suatu sikap menghargai apa yang dilakukan Rudy, dibuktikan dengan tidak mengganggu Rudy ketika sedang sholat.

Kutipan sikap toleransi lainnya ditujukan ketika Rudy menerima usulan Erbakan bahwa islam bukan hanya milik Indonesia saja. Berikut kutipannya:¹³²

Rudy : Sudah pertimbangkan permintaan saya? Petisi saya?
(Erbakan menunjukkan surat pada Rudy)
Rudy : Kamu tahu? Kita harus punya tempat sholat yang layak...

¹³¹ Film *Rudy Habibie*, 00:24:45.

¹³² Film *Rudy Habibie*, 01:16:50.

- Erbakan : Saya setuju, saya akan meminta kawan-kawan dari Turki untuk mendukungmu... tapi kamu harus melibatkan negara saya juga...
- Rudy : Kenapa? Kan saya yang mengajukan...
- Erbakan : Rudy, kita semua sama... Islam tidak hanya dimiliki negaramu saja...
- Rudy : Hemm ya, ayo buat nama lain yang menunjukkan kita, Muslim adalah satu keluarga, bagaimana?
- Erbakan : Setuju...

Kutipan diatas menunjukkan ketika Rudy menerima usulan Erbakan tentang keikutsertaan negara Turki dalam mengusulkan tempat sholat yang layak untuk muslim di Jerman. Sikap saling menghargai ditunjukkan pada percakapan Rudy yang mengatakan bahwa muslim itu satu keluarga, artinya tidak ada perbedaan di antara para muslim, meskipun berbeda negara.

f. Komunikatif/Bersahabat

Merupakan sikap ataupun tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul serta bekerja sama dengan orang lain. Sikap komunikatif atau bersahabat ini ditunjukkan dalam kutipan berikut ini:¹³³

- Frank : Sedang apa kamu?
- Rudy : Saya sedang sembahyang...
- Frank : Saya Frank.
- Rudy : Bacharuddin Jusuf Habibie, saya dari Indonesia...
- Frank : Aaa Indonesia... Presiden kamu baru tiba di Bonn. Beritanya ada di koran Nasional. Dia Gertz, Patrick, Ivon.
- Rudy : Ya, Hello... saya Rudy...

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Rudy menyapa seorang yang baru ia kenal dengan santun dan ramah.

¹³³ Film *Rudy Habibie*, 00:24:44

Kutipan lain juga menunjukkan ketika Rudy berkenalan dan berbincang-bincang dengan teman barunya yang senegara dengannya di Jerman, berikut kutipannya:¹³⁴

- Ayu : Pasti kalian kemari cuma buat makan nasi ya? (ucap Ayu sambil bercanda)
- Keng Kie : Eh bukan cuma nasi atuh tapi kue juga...
(semua tertawa)
- Keng Kie : Rudy kenal ini Ayu putri keluarga sultan solo
- Sugeng : Saya Sugeng mas Rudy, saya anaknya abdi dalem dari keluarga Keraton Solo juga hehe...
- Poltak : Kalau aku Poltak Hasibuan dari Lubuk Pakam bukan keturunan sultan juga bukan keturunan abdi dalam...
- Ayu : Tapi keturunan badut, sini coba lihat itu bajumu kenapa ndak ada yang serasi toh? Dasi kuning baju merah celana ungu...
- Poltak : Masa sih? Padahal ini kan warna kesukaanmu biru tua...
(semua tertawa)
- Keng Kie : Punten ya mahasiswa disini aneh-aneh hehe...
- Rudy : Yaya it's ok... oh iya kalian semua ini ikut ujian masuk RWTH? Kapan? Kalau saya minggu depan
- Poltak : Gila kau Rud minggu depan? Rudy kalau ikut masuk ujian itu kau harus ikut sekolah bahasa Jerman dulu...
- Rudy : Ya saya tahu...
- Poltak : Aku kalo bukan karena Ayu dua tahun lagi saya baru ikut ujian
(semua tertawa)

Dari kutipan dialog diatas, dapat dibuktikan bahwa film *Rudy Habibie* mengandung nilai pendidikan karakter “Komunikatif atau Bersahabat”. Dimana Rudy dengan terbukanya berkenalan dan

¹³⁴ Film *Rudy Habibie*, 00:27:47

berteman dengan teman barunya di Jerman, Sikap komunikatif atau bersahabat yang seperti ini harus dikembangkan saat ini, hal ini harus mendapat perhatian yang serius. Jangan sampai anak-anak muda generasi penerus bangsa tumbuh menjadi manusia yang arogan, sok, dan tidak menghargai orang lain. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak semua hubungan dapat dibangun berdasarkan ketulusan, tapi hubungan yang dibangun dengan ketulusan menjadi suatu hal yang tidak boleh di abaikan.

g. Peduli

Adalah sikap serta tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan. Semua manusia adalah makhluk sosial, kepekaan seseorang atas rasa sosial harus di atur dengan baik agar sikap peduli ini muncul dalam diri setiap manusia. Seperti kutipan dalam film *Rudy Habibie* pun terdapat sikap peduli yang dibuktikan dalam kutipan dialog dibawah ini:¹³⁵

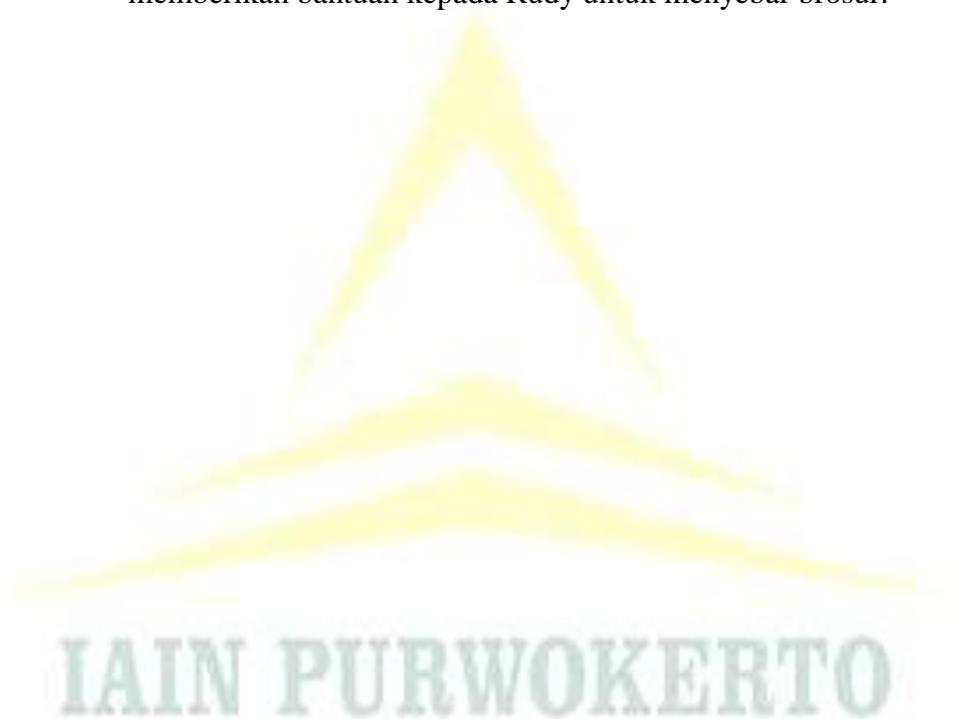
Ayu : Aku harus kesana, aku harus bantu Rudy...
 Sugeng : Ndoro... jangan ndoro...
 Ayu : Aku harus bantu Rudy...
 Sugeng : Ndoro kita ini mahasiswa ikatan dinas, kita terikat... saya ndak mau paspor ndoro di cabut, saya ndak mau ndoro kehilangan beasiswa...
 Ayu : Tapi saya ingin bantu Rudy...
 Sugeng : Ampun ndoro saestu ampun... ampun...

¹³⁵ Film *Rudy Habibie*, 01:30:56

Dari kutipan dialog diatas, dapat dibuktikan bahwa film *Rudy Habibie* mengandung nilai pendidikan karakter “peduli”. Kepedulian yang di tunjukan oleh Ayu kepada Rudy yang ingin membantu Rudy untuk menyebar brosur seminar Pembangunan, namun Ayu tak kuasa membantu Rudy karena seminar Pembangunan tidak disetujui oleh pemerintah Indonesia, sehingga Sugeng menolak Ayu untuk membantunya karena tidak mau mengambil resiko. Sikap peduli inilah yang wajib untuk di tiru. Menurut penulis, dari dialog tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa hidup harus saling peduli, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain.

Dari analisis diatas terdapat temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia diantaranya : (1) Menghargai karya dan prestasi orang lain meliputi, saat Indonesia memberikan beasiswa kuliah untuk mantan laskar pelajar, ketika panca membayar biaya makan Rudy selama tiga hari karena Rudy telah membuktikan kejeniusannya, serta sikap menghargai yang tercermin dari teman-teman kepada Rudy. (2) Santun meliputi, perkataan yang halus dan lemah lembut yang diucapkan Rudy kepada pemilik rumah. (3) Demokratis yaitu, saat perhitungan suara dalam menetapkan seminar pembangunan. (4) Suka menolong yang meliputi, Rudy ketika membantu memperbaiki mesin orang lain yang rusak, dan Ilona yang dengan senang hati membantu Rudy. (5) Toleransi meliputi, sikap

menghargai antar umat beragama, mahasiswa Jerman menghargai perbedaan agama, dan ketika Rudy menerima usulan Erbakan bahwa Islam bukan hanya milik Indonesia saja. (6) Komunikatif atau bersahabat yang meliputi, sikap Rudy yang santun dan ramah terhadap orang lain, dan Rudy ketika berkenalan dengan teman-teman barunya. (7) Peduli meliputi, sikap Ayu yang ingin memberikan bantuan kepada Rudy untuk menyebarkan brosur.



4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Peduli Sosial dan Lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan merupakan sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap ini ditunjukkan dalam film *Rudy Habibie* ketika Rudy peduli terhadap negaranya sendiri, berikut kutipannya:¹³⁶

Rudy : (Rudy membacakan surat yang akan ditujukan ke Pemerintah Indonesia kepada teman-temannya) Saya bersama teman-teman mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia akan menyesuaikan studi agar bisa bermanfaat bagi visi pembangunan Indonesia, bagaimana menurut pendapat kalian?

Dari kutipan tersebut, terlihat Rudy dan teman-temannya bermaksud ingin menyesuaikan pendidikan agar ilmu yang ia miliki kelak dapat bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat Indonesia.

Peduli sosial tampak ketika Rudy teringat dengan perkataan almarhum ayahnya Alwi Abdul Jalil Habibie yang pada saat itu beliau berkata kepada Rudy:

“Rudy, kamu lihat itu? Kamu lihat itu mata air... kamu harus jadi mata air... kalau kamu baik, pasti disekitarmu juga baik, tapi kalau kamu kotor... pasti disekelilingmu juga akan mati..., ada banyak sekali manusia di bumi ini, banyak sekali

¹³⁶ Film *Rudy Habibie*, 01:08:44

ragamnya... jangan sampai kamu melukai mereka, itu intinya...¹³⁷

Dari kutipan tersebut terlihat nilai pendidikan karakter “peduli sosial dan lingkungan” yang dikatakan oleh almarhum ayah Rudy kepada Rudy bahwa Rudy diminta untuk menjadi mata air yang jernih dalam arti Rudy diminta ayahnya untuk selalu berbuat baik dan berguna untuk orang lain dan lingkungan, serta jangan sampai melukai sesuatu yang ada di sekeliling kita. Perkataan dari almarhum ayahnya ini lah yang selalu diingat dan dijadikan Rudy untuk memotivasi dirinya agar terus berbuat baik dan berguna untuk orang lain dan lingkungan.

Dari analisis diatas terdapat temuan dari nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli lingkungan dan sosial yang meliputi, kepedulian Rudy terhadap negaranya, dan Rudy yang selalu mengingat dan melaksanakan nasehat ayahnya untuk selalu menjadi mata air yang jernih.

5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan Nasionalisme

Adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya.

Menanamkan sikap nasionalisme kepada generasi muda saat ini sangatlah penting, sehingga nantinya mereka mengerti tentang arti menjadi warga negara yang baik, yaitu menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Beberapa sikap yang mencerminkan bahwa

¹³⁷ Film *Rudy Habibie*, 01:23:32.

seseorang memiliki sikap nasionalisme diantaranya: menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hapal lagu-lagu kebangsaan, dan lain-lain.¹³⁸

Kutipan dalam film yang menggambarkan sikap nasionalisme sebagai berikut:¹³⁹

- Ilona : Kamu yakin teman-teman kamu itu satu pemikiran dengan kamu?
 Rudy : Kenapa bertanya begitu?
 Ilona : Saya khawatir dengan belajarmu Rudy, seharusnya visi ini bukan urusanmu sendiri, sekarang kamu malah mengurus Clubround... mushola... dan malam Indonesia?
 Rudy : Ya tapi itu cara saya untuk membuat mereka bertahan di negeri, saya hanya ingin menjadi mata air untuk negeri persis seperti apa yang papi saya bilang...
 Ilona : Saya paham Rud... Newton membuat teorinya di Inggris, tapi manfaatnya hingga ke seluruh dunia... termasuk Indonesia bukan...?
 Rudy : Iya...
 Ilona : Kamu harus membawa mereka mengerti tentang visi kamu
 Rudy : Iya saya mengerti, saya harus membuat mereka paham...

Kutipan lain dalam film *Rudy Habibie*:¹⁴⁰

- Pak Dubes : Kamu pikir kamu siapa berani melawan bung Karno!!!
 Rudy : Saya hanya membela kewibawaan bung Karno dari pejabat korup pak!
 Pak Debes : Diam kamu! Tahu apa kamu tentang kewibawaan negara!
 Rudy : Saat ini saya sedang membela intergritas negara saya! Buat apa merdeka kalau tidak punya integritas pak!

¹³⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan ...* hlm. 160.

¹³⁹ Film *Rudy Habibie*, 01:09:22

¹⁴⁰ Film *Rudy Habibie*, 01:26:58

- Pak Dubes : Saya bangga sama kamu... (tersenyum dan memeluk Rudy), setidaknya saya sudah menjalankan tugas saya memarahi kamu Rud... selebihnya itu urusan pribadi saya, teruskan seminar kamu... jangan takut saya akan mendukung kamu, tapi ingat... apa yang kamu tanam... itu yang kamu tuai...
- Rudy : Terimakasih pak...

Kutipan lain dalam film *Rudy Habibie*:¹⁴¹

- Ilona : Rudy
 Rudy : Aku minta maaf Ilona...
 Ilona : Tidak perlu minta maaf Rudy... aku sudah melihat semuanya, faktanya kamu mencintai Indonesia... masalahnya kamu mencintai Indonesia... dan solusinya...
 (Rudy memotong pembicaraan Ilona)
 Rudy : Saya mencintai Indonesia! Percaya Indonesia! Dan darimu saya banyak belajar bagaimana melihatmu mencintaiku...
 Ilona : Tidak Rudy... pada akhirnya cintaku tidak utuh untuk kamu Rudy... cintaku tidak akan pernah sebesar cintamu untuk Indonesia...

Kutipan lain dalam film *Rudy Habibie* ketika Panca tidak terima dengan bercandanya Rudy yang tidak tepat tentang Indonesia:¹⁴²

- Fritz : Kenapa Bahasa Jerman kamu bagus sekali? Apakah kamu punya darah Jerman?
 Rudy : Ayah saya seorang kanibal, rumah saya di atas pohon. Papi saya pernah makan orang Jerman... sejak saat itu, saya bisa bahasa Jerman...
 Fritz : Bisa jadi seluruh orang Indonesia itu kanibal...
 (ketika panca mendengar apa yang dikatakan Rudy tersebut Panca dan teman-temannya langsung membawa Rudy ke tempat sepi)
 Panca : Kamu lebih parah dari kanibal Rudy, kamu bikin negara kita menjadi bahan olok-olokan orang-orang Jerman, dan selama kamu berpaspor Republik Indonesia kamu akan selalu berhadapan dengan kami! ngerti nggak? (memukul Rudy)

¹⁴¹ Film *Rudy Habibie*, 02:06:15

¹⁴² Film *Rudy Habibie*, 00:50:12

Semangat nasionalisme ditunjukkan oleh Panca dan teman-temannya ketika orang Jerman mengatakan bahwa Indonesia adalah kanibal, Panca dan teman-teman mantan laskar pelajar tidak terima dengan perkataan Rudy. Hal tersebut yang membuat orang-orang Jerman berpikir bahwa Indonesia adalah kanibal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Panca dan teman-teman laskar pelajar mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi terhadap negaranya.

Kutipan lain ditunjukkan ketika Rudy memiliki semangat yang tinggi dengan seminar pembangunan untuk merancang Industri Dirgantara di Indonesia seperti dalam kutipan berikut ini:¹⁴³

Bung Irul : Kawan-kawan semua, saya wakil Pemerintah Indonesia. Saya sengaja datang kesini untuk merubah mandat PPI yang semula mendukung seminar pembangunan menjadi dukungan terhadap fornt nasional

Rudy : Sebentar-sebentar... Bung, anda ini siapa? Dan darimana? Saya tidak mengenal anda...

Panca : Namanya Bung Irul, dan seperti yang dikatakan... Dia disini mewakili Pemerintahan Indonesia.

Rudy : Mandat sudah ditentukan dan tidak dapat diubah begitu saja!

Peter : Saya setuju, perubahan itu datang dari mana? Mayoritas suara mendukung ide Rudy...

Bung Irul : Anda... (menunjuk Peter) kita... kalian semua... harus mendukung Bung Karno untuk menyelesaikan persoalan Irian Barat. Dan posisi kalian di Eropa sangat penting memberikan dukungan terhadap Bung Karno untuk membela martabat Indonesia didepan PBB!

Rudy : Saya menolak! Urusan Irian Barat tidak ada hubungannya dengan mahasiswa Indonesia di Eropa! (bersoraklah seluruh anggota PPI diruang tersebut)

¹⁴³ Film *Rudy Habibie*, 01:20:15

Panca : Hei, diam... yang melawan fornt nasional saya anggap sebagai pemberontak negara dan akan langsung berhadapan dengan ini (meletakkan pistol dengan keras diatas meja) mengrti kamu Rudy!
 Peter : Bung Panca! Anda tidak perlu keluarkan pistol itu!
 Panca : Wah jelas perlu Bung!

Kutipan diatas menunjukkan semangat Rudy yang tidak berkurang sedikitpun walaupun terjadi perselisihan dengan berbagai pihak. Semangat untuk memajukan negeri Indonesia ditunjukkan oleh Rudy dengan tetap mengadakan seminar pembangunan sebagai rancangan industri dirgantara di Indonesia.

Dan kata-kata terakhir dari Rudy dalam film ini yang sangat memotivasi penulis yaitu ketika Rudy berucap:¹⁴⁴

“Perjalanan ini masih panjang saya tak akan pernah menyerah... saya mencintai Indonesia, saya percaya Indonesia dan saya akan kembali untuk terus berjuang untuk Ibu Pertiwi”

Beberapa kutipan diatas jelas menggambarkan bahwa film *Rudy Habibie* memiliki nilai karakter nasionalisme yang tinggi, dari mulai Rudy bekerja keras mengerahkan waktu dan tenaganya untuk Indonesia, membela integritas negara Indonesia, hingga lebih memilih negara Indonesia dari pada hubungan asmaranya. Itu semua merupakan bukti bahwa Rudy memiliki sikap nasionalisme yang sangat tinggi.

Dari analisis diatas terdapat temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme diantaranya, ketika Rudy melakukan sesuatu untuk kepentingan bangsa, Rudy membela integritas bangsa, Rudy mengungkapkan kecintaan Indonesia kepada

¹⁴⁴ Film *Rudy Habibie*, 02:11:12

Ilona, Panca seorang mantan laskar pelajar yang tidak terima dengan perkataan Rudy yang tidak tepat tentang Indonesia, semangat Rudy untuk membangun industri dirgantara Indonesia, perkataan Rudy untuk terus berjuang bagi Indonesia.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Rudy Habibie* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA. Dari analisis nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dalam setiap aspek nilai karakter terdapat kesesuaian dengan kurikulum dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA, hal ini dibuktikan dengan relevannya setiap aspek nilai karakter dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SMA, berikut penulis paparkan:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

Beberapa aspek nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA diantaranya, (1) Beriman kepada Allah SWT relevansinya dengan KD 1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT; (2) Bertaqwa kepada Allah SWT relevansi dengan KD 3.3. Menganalisis Q.S. Al-Isra' ayat 32, dan Q.S. An-Nur ayat 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina; (3) Tawakal relevansi dengan KD 4.3. Berperilaku

yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*; dan (4) Sabar relevansi dengan KD 1.2. Meneladani perilaku sabar Rasulullah SAW. Pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Makkah.

2. Nilai-nilai Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri

Aspek nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA diantaranya, (1) Jujur, relevansi dengan KD 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah ayat 119 dan hadits terkait; (2) Bertanggung Jawab, relevansi dengan KD 4.11. Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah; (3) Kerja keras, relevansi dengan KD 2.6. Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai cerminan dari pada beriman kepada qada dan qadar; (4) Percaya diri, relevansi dengan KD 4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal ayat 72, Q.S. Al Hujurat ayat 12, QS Al Hujurat ayat 10 dengan lancar; (5) Berpikir Logis, Kreatif, dan Inovatif, relevansi dengan KD 2.9. Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern; (6) Mandiri, relevansi dengan KD 4.3. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil

sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir; (7) Ingin tahu, relevansi dengan KD 2.7. Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia; dan (8) Cinta ilmu, relevansi dengan KD 3.7. Memahami Q.S. At-Taubah ayat 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia

Aspek nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA diantaranya, (1) Menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, suka tolong menolong, komunikatif/bersahabat, dan peduli terhadap sesama, relevansi dengan KD 4.4. mempraktikkan contoh akhlak yang baik; (2) Demokrasi, relevansi dengan KD 3.1. Menganalisis Q.S. Ali Imran ayat 190-191, dan Q.S. Ali Imran ayat 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis; (3) Toleransi, relevansi dengan KD 2.4. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah ayat 32, serta hadits terkait;

4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Aspek nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA yaitu aspek peduli sosial dan lingkungan relevansinya dengan KD 3.2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan.

5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Aspek nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA yaitu nasionalisme relevansi dengan KD 2.4. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah ayat 32, serta hadits terkait.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Rudy Habibie* yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, untuk itu maka seorang pendidik perlu mempersiapkan segala sesuatu dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai, berikut peneliti akan menjabarkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sekaligus peneliti akan mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan

Tuhan Yang Maha Esa pada aspek nilai tawakal dengan KD 4.3. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*, berikut penjabarannya:

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁴⁵ Perencanaan tertulis yang perlu dipersiapkan adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada suatu KD tertentu didalam kurikulum/silabus.

a. Silabus

Silabus yakni pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Di dalamnya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh suatu satuan pendidikan

¹⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 246.

berdasarkan KI dan KD dalam kurikulum. Untuk kurikulum 2013, silabus disusun oleh pemerintah di tingkat nasional.¹⁴⁶

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah disusun di tingkat nasional. RPP ini disusun oleh guru secara mandiri ataupun kelompok di setiap sekolah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar penyusunan RPP sesuai dengan tuntutan dan kondisi para siswanya. Dalam RPP terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut:¹⁴⁷

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.

2) Kompetensi Inti (KI)

KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah: spiritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), ketrampilan (KI-4).

3) Kompetensi Dasar (KD)

Dalam pembelajaran ini KD yang digunakan adalah 4.3. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh

¹⁴⁶ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 144.

¹⁴⁷ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 ...* hlm. 146.

pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

4) Indikator

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Indikator dalam implementasi pembelajaran ini antara lain:

- a) Memahami makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- b) Memberikan contoh keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- c) Menerapkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini berikut penulis rumuskan tujuan dari pembelajarannya:

- a) Peserta didik mampu memahami makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- b) Peserta didik mampu memberikan contoh keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.
- c) Peserta didik mampu menerapkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

6) Materi Pembelajaran

Materi dalam implementasi pembelajaran ini adalah Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

7) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan model inkuiri yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru dalam artian disini guru hanya sebagai fasilitator, dan untuk metode menggunakan metode diskusi.

8) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi. Alat adalah sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop. Sedangkan sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya. Dalam pembelajaran ini penulis menggunakan media berupa film *Rudy Habibie*, alat menggunakan LCD, sedangkan sumber menggunakan materi tentang Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

9) Kegiatan Pembelajaran

Komponen dalam kegiatan pembelajaran mencakup tiga bagian umum yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Didalamnya terdapat terdapat langkah pengkondisian kesiapan siswa serta penumbuhan motivasi belajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

3) Penutup

Bagian ini diisi dengan kegiatan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa.

Dalam bagian kegiatan pembelajaran penulis akan memaparkannya dalam pembahasan pada sub poin pelaksanaan pembelajaran nanti.

10) Penilaian.

Sesuai dengan karakteristiknya, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Dalam

penelitian ini peneliti akan memaparkan bentuk penilaian dalam pembahasan selanjutnya dalam sub poin penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru dalam tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan ini peneliti akan membahas kegiatan pembelajarannya saja, karena sebagian dari poin pembahasan dalam RPP sudah dibahas dalam tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai berikut ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam, dan berdoa bersama.
- 2) Guru menanyakan kehadiran siswa/absensi.
- 3) Guru memotivasi siswa.
- 4) Guru memperhatikan kesiapan siswa, antara lain kelengkapan buku catatan, serta menggugah pertanyaan untuk motivasi belajar.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pada siswa.
- 6) Guru membagi kelas kedalam 5 kelompok dan membagikan materi pada setiap kelompok untuk memahami materi Asmaul

Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru memberikan sebuah handout dengan materi Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) untuk dipahami kemudian guru memutar film *Rudy Habibie* dan siswa diminta untuk mengamati sekaligus guru meminta siswa untuk mencari contoh adegan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*.

2) Menanya

Secara tidak langsung dari proses mengamati timbulah pertanyaan dari siswa tentang adegan yang sesuai dengan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.

3) Mengeksplorasi

Dari pertanyaan yang timbul pada siswa, secara berkelompok siswa berdiskusi untuk mencari data-data berupa adegan yang mencerminkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil.

4) Mengasosiasi

Siswa mendiskusikan contoh adegan dari sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil yang terdapat dalam film tersebut kemudian mengaitkan dengan materi dari handout yang sudah dibagikan guru pada siswa sebelumnya.

5) Mengkomunikasi

- a) Peserta didik dalam setiap kelompok menuliskan laporan dari data-data yang diperoleh.
- b) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.

c. Penutup

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 2) Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) pada siswa
- 3) Guru menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3. Penilaian Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristiknya, kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik (*autentic assesment*) sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan

kemampuan mereka yang sesungguhnya. Penilaian autentik berusaha untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh (holistik), yakni mencakup sikap, pengetahuan, serta ketrampilan.¹⁴⁸ Dalam pembelajaran ini penilaian dari ketiga aspek ini tergambar sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian autentik mencakup di dalamnya adalah penilaian terhadap sikap siswa, sebagai efek penyerta selama proses mengikuti pembelajaran. Secara tersurat sikap-sikap yang dimaksud dinyatakan dalam KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial).¹⁴⁹ Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Sikap-sikap tersebut tidak boleh diabaikan guru karena hal ini bertujuan sebagai data dalam pengisian buku rapor yang berkaitan dengan aspek tersebut. Penilaian sikap dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik : Pengamatan Sikap
- 2) Bentuk : Lembar Pengamatan
- 3) Instrumen

NO	NAMA	SIKAP	NILAI

¹⁴⁸ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 ...* hlm. 131.

¹⁴⁹ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 ...* hlm. 133.

		Santun	Percaya diri	Tanggung jawab	Kerjasa ma	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Skor maksimal setiap aspek sikap adalah 2,5. Maka nilai sikap adalah jumlah skor yang diperoleh.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif. Jenisnya lebih variatif dari pada jenis penilaian sikap. Guru bisa memilih ataupun memvariasikan jenis ataupun bentuk-bentuk lainnya itu sehingga kelebihan yang dimiliki yang satu bisa menutupi kelemahan yang ada pada jenis penilaian lainnya. Terdapat beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa berkenaan dengan KD tertentu. Jenis-jenis penelitian yang dimaksud berupa tes lisan, tertulis, dan penugasan. Ada jenis tes, ada pula bentuk tes. Adapun yang dimaksud dengan bentuk tes berupa pilihan benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi (isian),

jawaban singkat, dan uraian.¹⁵⁰ Bentuk penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	SKOR
1.	Apa yang dimaksud dengan Asmaul Husna?	
2.	Jelaskan yang dimaksud dengan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir?</i>	
3.	Berikan contoh perilaku yang menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan berperilaku adil!	
4.	Sebutkan hikmah memahami makna Asmaul Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir?</i>	

Keterangan :

Setiap pertanyaan skor maksimal 2,5. Maka nilai pengetahuan adalah jumlah skor yang diperoleh.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi siswa terkait dengan KI-4.¹⁵¹ Aspek keterampilan dapat dinilai melalui penilaian kinerja. Penilaian

¹⁵⁰ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 ...* hlm. 139.

¹⁵¹ E. Kosasi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 ...* hlm. 140.

kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu dan/atau keterampilan tertentu. Penilaian kinerja dapat dilakukan melalui tes praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Bentuk penilaian ketrampilan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Rubrik penilaian ketrampilan

N O	N a m a	Keaktifan	Mengkomu nikasi	Berargu men	Menga nalisis	Jumlah Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Setiap aspek skor maksimal 2,5. Maka nilai ketrampilan adalah jumlah skor yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Pertama, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Rudy Habibie* yaitu, (1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, tawakal, dan sabar; (2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli; (4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan yaitu nasionalisme.

Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, dan dalam setiap aspek nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terdapat kesesuaian dengan kurikulum dalam materi pelajaran Pendidikan Agama

Islam yang diajarkan di SMA. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran seorang pendidik perlu mempersiapkan segala sesuatu dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Rudy Habibie* karya Hanung Bramantyo dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banyak yang beranggapan bahwa film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena itu asumsi tentang hal tersebut harus di ubah, bahwa film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif.
2. Kepada Fakultas Tarbiyah agar senantiasa tetap mendukung dan memberikan kesempatan para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra guna memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya film, diharapkan lebih selektif dalam memilih film mana yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah, *Alhamdulillah* atas berkat rahmat Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rudy Habibie* Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita tergolong umatnya yang mendapatkan syafa’at di akhirat nanti.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memerlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam. *Aamiin*.

Purwokerto, 16 Agustus 2018

Penulis



Salis Awaludin

NIM. 1423301292

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anonim. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013*, hlm.1. diakses pada hari Minggu 15 April 2017 pukul 07.30.
- as-Sadr, Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Fitriani, Nur. 2011. "Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan Perspektif Islam", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamdani, Fakhri. 2012. "Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

<http://bio.or.id/biografi-hanung-bramantyo/>, diakses pada hari Selasa tanggal 17

Januari pada pukul 20.15 WIB.

<http://digilib.unila.ac.id/910/3/BAB%20II.pdf> hlm. 5, diakses tanggal 12 April

2018 pukul 11.15 WIB.

[http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-](http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby)

[habibie-ini-tanggapan-sby](http://jogja.tribunnews.com/2016/06/25/setelah-nonton-premiere-film-rudy-habibie-ini-tanggapan-sby), diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari

pada pukul 21:35 WIB.

[http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-](http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie)

[tonton-film-rudy-habibie](http://news.metrotvnews.com/peristiwa/aNrL74xk-ahok-sarankan-siswa-sekolah-tonton-film-rudy-habibie), diakses pada hari selasa tanggal 16 Januari

pada pukul 21:41 WIB.

<http://profilselebri.com/profil-dan-biodata-lengkap-hanung-bramantyo/>, diakses

pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul 16.05 WIB.

[http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-](http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo)

[Bramantyo](http://selebri.indonesiaselebri.com/selebri/bio/232126735323/Hanung-Bramantyo), diakses pada hari Selasa tanggal 17 Januari pada pukul

22.05 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo, diakses pada hari minggu

tanggal 24 Desember pada pukul 08:25 WIB.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan

Pengalaman Islam.

Jalaludin dan Usman Said. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di*

Sekolah. Bandung: Rosda Karya.

- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahali, Mudjab. 1984. *Adab dan Pendidikan dalam Syari'at Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Dikti.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Nurwansyah, Anang. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi", Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Poerwadaminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suradi, Moh. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIB-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wicaksono, Andri. Dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wulandana, Nindia Yuli. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Metro.

www.dpr.go.id/uu/uu2009/Penjelasan_2009_33.pdf, diakses pada hari sabtu tanggal 23 Desember 2017 pukul 11.35 WIB.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

IAIN PURWOKERTO